

**PERAN DAN FUNGSI MUSIK TARI SIMO MERAPI
DI BANJARSARI WONOKERTO TURI SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ratmaji
07208244046

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peran dan Fungsi Musik Kesenian Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing I,

Dra. Heni kusumawati, M.Pd.
NIP. 19671126 199203 2 001

Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing II,

Drs. Agus Untung Yulianta, M.Pd.
NIP. 19590732 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peran dan Fungsi Musik Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta*. ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum.	Ketua Penguji		23/6 2014
Drs. Agus Untung Yulianta, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23/6 2014
Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.	Penguji I		23/6 2014
Dra. Heni kusumawati, M.Pd.	Penguji II		23/6 2014

Yogyakarta, Juni 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **Ratmaji**
NIM : 07208244046
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah murni hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak bersisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Juni 2014

Penulis,



Ratmaji

MOTTO

Kekurangan adalah Motivasi terbesar Untuk Selalu Terus Berusaha

(Ratmaji)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan kepada:

Kedua orangtua “Hadiwiyana dan Ngadinah”,

Kedua kakak “Yasroni dan Sungkeni”

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran dan Fungsi Musik Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra.Heni kusumawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, yang senantiasa mengarahkan dan membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini;
2. Drs.Agus Untung Yulianta, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, atas dorongan semangat belajar, pengarahan, wawasan ilmu, dan dengan sabar telah membimbing selama proses sampai penyelesaian skripsi ini;
3. Bapak Riswanto Selaku Pimpinan Kesenian Tari Simo Merapi yang selalu meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dalam penelitian.
4. Bapak Iswanto Selaku pembimbing pengiring musik Tari Simo Merapi yang banyak meluangkan waktu dalam penjelasan iringan musik Tari Simo Merapi ;
5. Bapak Bembi selaku tokoh masyarakat setempat yang selalu mendampingi dalam penelitian;
6. Bapak Dukuh Desa Banjarsari yang sudah memberikan izin Untuk Penelitian dan banyak memberikan dukungan dalam memajukan kesenian;
7. Seluruh Penari dan Pemain Musik Kesenian Tari Smo Merapi yang telah membantu dalam penelitian.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas kesadaran penulis, skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Ini semata-mata karena ketidaksempurnaan serta keterbatasan pengetahuan dari penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca atau masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2014

Penulis,



Ratmaji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Secara Teoritis	4
2. Secara Praktis	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	6
1. Fungsi, Peran dan Keterkaitan	6
2. Fungsi dan Peran Musik Etnik	7

3. Pengertian Musik	9
4. Hakekat Seni	10
5. Pengertian Kesenian Tradisional	12
6. Alat Musik Perkusi	15
a. Jidhor	16
b. Ketiplak	17
c. Saron	17
d. Bendhe	18
e. Vokal	19
7. Penelitian yang Relevan	19

BAB III METODE PENELITIAN

A.Desain penelitian	22
B.Data penelitian	22
C.Tempat dan waktu penelitian	23
D.Teknik pengumpulan data	23
1. Observasi.....	23
2. Wawancara.....	24
3. Dokumentasi	24
4. Studi kepustakaan.....	25
E. Teknik analisis data.....	25
1. Reduksi Data	25
2. Penyajian Data	26

3. Kesimpulan	26
F. Tringulasi.....	27
1. Tringulasi Sumber Data	27
2. Tringulasi Teknik Pengumpulan Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Kesenian Tari Simo Merapi	29
B. Bentuk Penyajian Kesenian Tari Simo Merapi.....	31
1. Tari Rodat Pambuko	31
2. Tari Rodat Kreasi	32
3. Monolan	32
4. Babak Dunia Binatang	33
C. Peran Alat –Alat Musik dalam Kesenian Tari Simo Merapi	34
1. Jidhor	35
2. Ketiplak	36
3. Saron	37
4. Bendhe	38
5. Vocal	39
D. Peran Musik	41
1. Peran Musik Bagi Seniman Tari Simo Merapi	41
a. Peran Musik Sebagai Pengiring Tarian	41
b. Peran Musik Sebagai Musik Ilustrasi	42
2. Peran Musik Bagi Masyarakat	44

a. Peran Musik Sebagai Identitas Masyarakat	44
b. Peran Musik Dalam Pembelajaran Agama Islam	46
E. Fungsi Musik	
1. Fungsi Musik Bagi Seniman Tari Simo Merapi	50
a. Fungsi Musik Sebagai Penyalur Ide Kreativitas	50
b. Fungsi Musik Bagi Sosial dan Agama	52
2. Fungsi Musik Bagi Masyarakat	56
a. Fungsi Musik Sebagai Sarana Hiburan Masyarakat	56
b. Fungsi Musik Sebagai Alat Komunikasi	60
c. Fungsi Musik Sebagai Misi Syiar Agama Islam	62
d. Fungsi Musik Dalam Pembentukan Norma-norma Masyarakat Melalui Syair Lagu	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jidhor	16
Gambar 2. Ketiplak	17
Gambar 3. Saron	18

Gambar 4. Bendhe	19
Gambar 5. Triangulasi Sumber Data	28
Gambar 6. Triangulasi teknik pengumpulan data	28
Gambar 7. Babak Rodat Pambuko	31
Gambar 8. Babak Rodat Kreasi	32
Gambar 9. Babak Monolan	33
Gambar 10. Babak Dunia Binatang	34
Gambar 11. Pola irama jidhor	36
Gambar 12. Ritme Ketiplak	37
Gambar 13. Ritme Saron	37
Gambar 14. Ritme Bendhe	38
Gambar 15. Partitur Vocal	40

PERAN DAN FUNGSI MUSIK TARI SIMO MERAPI DI BANJARSARI WONOKERTO TURI SLEMAN YOGYAKARTA

**Oleh
Ratmaji
07208244046**

ABSTRAK

Penelitian tentang “Peran dan Fungsi Musik Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta” bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan fungsi musik tari simo merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah apa peran dan fungsi musik terhadap kesenian tari Simo Merapi di Banjarsari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berakar pada konsep alamiah sebagai satu kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Lokasi penelitian ini di desa Banjarsari, Kecamatan Turi kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan penelitian dan mengamati pementasan kesenian Tari Simo Merapi. Wawancara dilakukan terhadap pemimpin, pelatih, penari, pemain musik dan tokoh masyarakat. Dokumentasi yang digunakan berupa foto dan video yang berhubungan dengan pertunjukan kesenian Tari Simo Merapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran musik Tari Simo Merapi adalah : 1) Peran Musik Bagi Seniman Tari Simo Merapi (a) Peran musik sebagai pengiring tarian.(b) Peran musik sebagai musik ilustrasi. 2) Peran Musik Bagi Masyarakat (a) Peran musik sebagai identitas masyarakat (b) Peran musik dalam pembelajaran agama Islam. Sedangkan Fungsi Musik terhadap kesenian Tari Simo Merapi adalah : 1) Fungsi musik bagi seniman Tari Simo Merapi (a) Fungsi musik sebagai penyalur ide kreativitas (b) Fungsi Musik bagi sosial dan Agama. 2) Fungsi Musik Bagi Masyarakat (a) Fungsi musik sebagai sarana hiburan masyarakat (b) Fungsi Musik Sebagai Alat komunikasi (c) Fungsi Musik Sebagai Misi Syiar Agama Islam (d) Fungsi musik dalam pembentukan Norma-norma masyarakat melalui syair lagu.

Kata kunci : Musik, Tari Simo Merapi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian dalam masyarakat tidak hanya digunakan sebagai hiburan tetapi juga syarat akan nilai-nilai pendidikan, agama, atau ajaran kebaikan, kesusilaan, dan bisa sebagai ukuran untuk melihat tinggi rendahnya peradaban suku bangsa yang melahirkan kesenian tersebut. Keberadaan kesenian di Indonesia merupakan kekayaan budaya bangsa yang bersumber dari keragaman tradisi dan akar budaya daerah, masing-masing memiliki latar belakang sejarah dan perkembangan sendiri. Sedangkan perkembangan dan pertumbuhan kesenian tradisional tidak terlepas dari perkembangan dan pertumbuhan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan di Indonesia tidak lepas dari musik yang dimiliki dari setiap daerah di Indonesia yang mengusung musik tradisional. Musik tradisional yang menjadi kesenian di setiap daerah yang menjadi ciri dan kebudayaan masing-masing daerah yang memiliki sifat khas. Sifat khas yang dimaksud yaitu kesenian dapat dinikmati oleh setiap orang tanpa mengenal suku dan kebangsaanya. Kesenian tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat itu sendiri, baik itu kelompok maupun individu seperti yang dipaparkan oleh Kayam (1981: 38-39) masyarakat menyangga kebudayaan dan demikian juga kesenian mencipta, menularkan, mengembangkan untuk menciptakan suatu kebudayaan.

Menurut Koentjaraningrat (1993: 9) kebudayaan adalah seluruh gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu disebut dengan istilah kebudayaan. Sedang menurut Taylor (dalam Maryani, 2003:204) kebudayaan merupakan kebiasaan manusia yang menyeluruh dan kompleks sebagai anggota masyarakat.

Pola dari sebuah perilaku, ilmu pengetahuan dan sikap yang dimiliki suatu kelompok dan saling diwariskan juga dapat diartikan sebagai arti dari kebudayaan sebagaimana diungkapkan oleh Linton (dalam Maryani 2003:105) bahwa sejumlah pengetahuan, sikap dan kebiasaan berperilaku yang terpolakan dan dimiliki serta diwariskan oleh antar anggota suatu masyarakat disebut kebudayaan.

Seni tradisi merupakan aset yang sangat berharga untuk sebuah kelompok masyarakat atau negara. Seni tradisi yang merupakan sebuah identitas suatu daerah tidaklah mungkin dimiliki daerah lain meskipun sedikit terdapat kemiripan, dengan demikian secara otomatis bahwa seni tradisi akan mengundang ketertarikan bagi orang dari negara lain untuk menyaksikan seni tradisi yang diwariskan oleh leluhur. Sudah tentu dengan datangnya orang asing yang bertujuan untuk menyaksikan kesenian daerah melahirkan keuntungan dengan meningkatnya devisa negara.

Keprihatinan mendalam terjadi pada saat ini, keberadaan kesenian daerah yang merupakan salah satu sumber pendapatan negara, kini harus bersaing ketat dengan adanya budaya asing yang masuk ke wilayah negara Indonesia. Dapat dibayangkan bahwa generasi penerus yang diharapkan dapat memelihara kelestarian seni daerah perlahan kini mulai tidak mengenal kesenian yang telah diwariskan oleh orang terdahulu.

Kesenian daerah memang harus bersaing pada saat ini, akan tetapi dalam persaingan dengan budaya asing yang masuk masih ada seni tradisional yang mampu bertahan dan memikat beberapa kalangan tertentu untuk tetap mempelajari demi kelestarian seni daerah.

Salah satu contoh daerah yang masih mempertahankan kesenian dan mampu mengembangkan adalah di kabupaten Sleman. Lebih jelasnya di desa Banjarsari Wonokerto Turi. Letak wilayah ini berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Kabupaten Sleman sendiri masih banyak kesenian tradisional yang masih dipertahankan. diantaranya kuda lumping, kubrosiswo, angguk, Topeng Ireng dan termasuk diantaranya adalah Tari Simo Merapi.

Seni Tari Simo Merapi Sendiri adalah bentuk pengembangan dari Tari Topeng Ireng atau sering disebut juga tari Dayaan. Yang pada dasarnya berasal dari daerah Jawa Tengah. Sedangkan nama Simo Merapi sendiri bisa dijelaskan Simo sendiri diartikan Macan atau Harimau. Dan diartikan keseluruhan adalah Macan Merapi. Hampir setiap daerah di Jawa Tengah mengenal dengan penyebutan yang berbeda-beda tentang keseniannya. Seperti halnya ada kuda lumping atau jathilan, angguk, kubro siswa dan masih ada beberapa kesenian lainnya. meskipun dalam konteks yang sama tetapi setiap daerah memiliki karakter yang berbeda-beda. Dilihat dari penyajian, tata rias dan kostum, juga musik iringan.

Peneliti mengangkat judul tentang kesenian daerah di Banjarsari, Wonokerto, Turi, Sleman, dikarenakan sedikitnya referensi buku atau dokumentasi lainnya secara baku dan nyata, sehingga kesenian ini kurang dikenal

oleh masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya pembahasan tentang kesenian tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi, Sleman dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau dokumentasi tambahan sebagai upaya pelestarian daerah khususnya kecamatan Turi, dan di kabupaten Sleman. Selain bermanfaat bagi peneliti, diharapkan pula agar generasi muda Turi Sleman dapat termotivasi untuk dapat belajar mengenai kesenian tradisi Tari Simo Merapi ini demi terjaganya kesenian tradisional dalam perkembangan jaman yang semakin pesat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti memfokuskan permasalahan pada *Peran dan Fungsi Musik Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran dan fungsi musik kesenian Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala/khasanah pengetahuan khususnya tentang peran dan fungsi musik Tari Simo Merapi.

- b. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan seni musik fakultas bahasa dan seni universitas negeri yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang musik tradisi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memainkan musik iringan kesenian Tari Simo Merapi.
- b. Bagi para pengiring musik Kesenian Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta diharapkan dapat mengembangkan kreasi dalam mengiringi Kesenian Tari Simo Merapi.
- c. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan seni musik fakultas bahasa dan seni universitas negeri yogyakarta, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan praktis dalam memainkan musik iringan Tari Simo Merapi..

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Fungsi, Peran dan Keterkaitan

Ilmu sastra konsep fungsi ada beraneka warna. Di dalam kerangka analisis Struktural, Suwardi (2006: 135) mengatakan, *Function is Understood as an act of character, define from point of us of its significance for the course of the action*. Atas dasar realitas itu, Hutomo dalam Suwardi (2006: 125) memberikan konsep fungsi ialah "kaitan saling ketergantungan secara utuh dan berstruktur, antar unsur-unsur baik *intern* maupun *ekstern*, tanpa membedakan apakah unsur-unsur tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan naluri manusia, ataupun memelihara kebutuhan struktur sosial".

Menurut Poerwadawinta (1976: 667) "peran merupakan turut serta ikut partisipasi dalam suatu proses kegiatan tertentu". Sedangkan menurut Komarudin (1994: 768). konsep tentang peran merupakan "Bagian dari tujuan utama yang harus dilakukan oleh manajemen, pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status, bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata, fungsi yang diharapkan dari seseorang atau karakteristik yang ada padanya, fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat".

Penyajian tari termasuk seni tradisional rakyat menurut Jazuli (1994: 10-12), peran musik dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a. Musik sebagai pengiring atau penunjang, disini peranan musik untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, sehingga tidak banyak menentukan isi tarinya.

- b. Musik sebagai pemberi suasana tari, yaitu peranan musik sangat besar untuk menghadirkan suasana tertentu sesuai dengan garapan tarinya, dan suasana tersebut antara lain : agung, sedih, gembira, tenang, bingung, gaduh dan sebagainya.
- c. Musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari berarti peranan musik tidak selalu mengikuti gerak tarinya dan memberikan gambaran serta makna yang terkandung, untuk menekankan pada bagian tertentu dan membantu membuat suasana tertentu sebagaimana yang dikehendaki oleh garapan tarinya.

Berdasarkan Pendapat yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa peran merupakan bagian dari fungsi. Peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai keterkaitan antara dua variabel. Selain itu peran menunjuk kepada partisipasi dalam suatu proses kegiatan tertentu.

2. Fungsi dan Peran Musik Etnik

Fungsi musik etnik termasuk dalam kajian *Foklore*, ilmu *Foklore* menurut Bascom dalam pradoko (2007: 44) memiliki empat fungsi yaitu:

- a. Sebagai sistem proyeksi yakni sebagai angan-angan suatu kolektif.
- b. Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan.
- c. Sebagai alat pendidikan anak.
- d. Sebagai pengawas norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya.

Menurut Merriam (1964: 218) menjelaskan beberapa Fungsi Musik :

- a. Sebagai Sarana Komunikasi, musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa suatu musik yang berlaku disuatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tertentu yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut.
- b. Sebagai sarana hiburan musik memiliki Fungsi hiburan mengacu pada pengertian bahwa sebuah musik berfungsi sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya.

- c. Sebagai penghayatan estetis artinya musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya seni apabila memiliki unsur ke indahan atau estetika di dalamnya melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi atau dinamikanya.
- d. Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat. Dengan demikian kita dapat mengukur dan melihat sejauh mana tingkat kebudayaan suatu masyarakat.
- e. Sebagai keserasian Norma-norma masyarakat, musik berfungsi sebagai norma sosial atau ikut berperan dalam norma sosial dalam suatu budaya.
- f. Sebagai kesinambungan budaya, artinya dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.
- g. Sebagai institusi sosial dan ritual keagamaan, artinya musik memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, misalnya sebagai pengiring dalam peribadatan.
- h. Sebagai wujud Integritas dan identitas masyarakat, artinya suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Musik pada kesenian Tari Simo Merapi belum bisa dinotasikan secara detail antara bunyi dan notasinya. Notasi yang digunakan juga masih sederhana karena termasuk dalam budaya tradisi lisan. Makna dan nilai-nilai yang tersirat sebagai pengawas norma-norma pada masyarakat Banjarsari, pada hakekatnya peran merupakan bagian dari fungsi sehingga terjadi keterkaitan antara peran dan fungsi dalam kesenian Tari Simo Merapi sebuah pertunjukan tari tidak akan lepas dari iringan atau musik, baik internal maupun eksternal. Iringan atau musik internal adalah iringan yang berasal dari penarinya sendiri. Iringan atau musik Eksternal adalah iringan yang dilakukan oleh orang diluar penari baik dengan kata-kata, nyanyian, maupun dengan Orkestra yang lengkap, Merriam (1964: 218).

3. Pengertian Musik

Musik merupakan gagasan manusia yang terwujud melalui bunyi yang teratur atau sering disebut nada dan ritme kemudian disusun sehingga terbentuk melodi dan harmoni. Dengan tersusunnya melodi dan harmoni menjadikan musik yang merupakan wujud dari sebuah ungkapan rasa atau gagasan seseorang dapat diterima dan dimengerti khalayak secara mudah melalui indra.

Musik secara umum bertanya apa arti dari musik, pasti akan mendapat jawaban yang bervariasi dari setiap masing-masing individu sesuai dengan sejauh mana pengertian tentang musik. Banyak orang beranggapan musik adalah sesuatu yang berhubungan dengan bunyi yang dirasa memiliki keindahan dan merupakan sesuatu yang sifatnya menghibur.

Menurut Banoe (2003:288) musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola – pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Musik dalam Ensiklopedia musik klasik (2003:203), didefinisikan sebagai seni yang mengungkapkan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi. Penyajiannya sering dipadukan dengan unsur-unsur lain, seperti bahasa, gerak, ataupun warna.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Musik merupakan nada atau suara yang disusun menjadi suatu rangkaian hingga sedemikian rupa, sehingga

mengandung irama lagu yang harmonis. Musik juga bisa diartikan sebagai seni yang timbul dan berkembang dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis.

Berdasarkan pernyataan tentang pengertian musik dapat dikatakan bahwa selain musik merupakan wujud dari abstraksi perasaan manusia, dalam perkembangannya musik merupakan salah satu jenis ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan musik memiliki sistematika yang dapat dilihat dari kaidah-kaidah yang fundamentalis bahwa musik merupakan kombinasi susunan bunyi yang teratur dari alat yang menghasilkan bunyi yang dapat disebut instrumen juga dari vocal kemudian dikombinasikan dengan pola-pola tertentu yang memiliki keselarasan sehingga dapat dipelajari manusia tentang bentuk penyajiannya.

Musik Kesenian Tari Simo Merapi sendiri menurut Riswanto selaku pemimpin Kesenian Tari Simo Merapi adalah musik yang mengiringi dalam setiap cerita tarian-tarian yang terdiri dari beberapa babak. Untuk alat musik atau instrumen diantaranya adalah Saron, Jidhor, Bende, Ketiplak yang merupakan instrumen iringan dalam tarian-tarian tari simo merapi dimana alur musik akan mengikuti setiap gerakan dalam setiap cerita masing-masing babak.

4. Hakekat Seni

Manusia tidak dapat terlepas dari seni karena seni merupakan salah satu kebudayaan yang mengandung nilai indah (estetis). Sedangkan manusia sendiri menyukai akan keindahan. Di dalam seni selalu mengundang ide-ide yang

dinyatakan dalam aktifitas atau rupa sebagai lambang seperti yang dikatakan Wardhana (1990: 32) bahwa seni adalah buah budi manusia dalam pernyataan nilai-nilai keindahan dan keluhuran, berfungsi sebagai pembawa keseimbangan antara lingkungan budaya fisik dan psikis.

Bastomi, (1988: 3) menjelaskan bahwa seni selalu melekat pada diri tiap-tiap orang seperti; seni tari, seni musik, seni rupa, seni sastra dan seni-seni yang lain karena telah menyatu di dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam Lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat luas. Keterikatan moral atau etika dalam wujud karya seni sangat dipengaruhi oleh tanggapan terhadap lingkungan sekitarnya, termasuk pranata konsep filosofi masyarakat setempat moral religi serta pandangan terhadap arti keindahan itu sendiri akhirnya menjadi asas cipta.

Sebagian besar masyarakat menganggap seni sebagai hasil kreativitas seseorang yang mempunyai keindahan tersendiri sehingga dapat menarik ketertarikan minat seseorang atau *human interest*. Seperti hasil lukisan, kerajinan tangan, dan musik. Hal-hal tersebut adalah hasil yang dapat dilihat dan disadari secara langsung, adapun hasil seni yang tidak disadari manusia secara langsung seperti arsitektur bangunan, tata kota merupakan buah pemikiran manusia yang bertujuan menunjukkan keindahan. Dengan melihat pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa seni merupakan hasil kebudayaan yang mengandung nilai-nilai estetis (keindahan) yang berasal dari ekspresi hasrat dan keselarasan perasaan serta pikiran manusia yang mewujudkan keindahan dan dapat dinikmati dengan indra. Sebagai makhluk yang

mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks. Salah satu bentuk dari kesenian adalah seni yang berhubungan dengan bunyi atau sering disebut dengan istilah seni musik.

5. Pengertian Kesenian Tradisional

Kesenian adalah sarana yang dipergunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia (Maryani, 2002: 112-113). Seni yang merupakan ekspresi dari sebuah abstraksi tentang perasaan yang mempunyai nilai keindahan atau aspek estetis. Selain itu juga merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang merupakan hasil pemikiran manusia memiliki kaitan dengan ilmu pengetahuan yang lain. Tradisional memiliki kata dasar tradisi dengan pengertian sebuah tata cara atau kebiasaan yang memiliki maksud dan tujuan berasal dari nenek moyang kemudian diwariskan turun-temurun secara lisan. Sebuah tradisi terbentuk sehingga menjadi ciri khas suatu kelompok masyarakat dimana tradisi itu bermula yang tidak dimiliki atau ada di daerah lain.

Menurut Sedyawati (1981:48) tradisional bisa dikatakan segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka, pola-pola, bentuk atau penerapan yang selalu berulang. Istilah tradisi sering dikatakan dengan istilah kuno atau sesuatu yang bersifat luhur sebagai warisan nenek moyang.

Menurut Shils dalam Sedyawati (1981:3-4) arti yang paling dasar tradisi berasal dari kata *traditium* adalah sesuatu yang diberikan atau diteruskan dari

masa lalu kemasa kini. Apabila ditinjau dari penciptanya maka kesenian tradisional memiliki ciri-ciri khusus yang menjadi identitas kesenian, yaitu nilai-nilai yang dianut atau gagasan-gagasan yang melatar belakangnya. Kesenian tradisional terutama yang mempunyai usia panjang, lahir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, tanpa diketahui nama penciptanya dan juga tidak diketahui sejak kapan kesenian itu lahir.

Ditinjau dari masa perkembangannya seni dapat dikelompokkan menjadi seni tradisional, seni kontemporer dan seni pop (Bastomi,1992:44-48). Kesenian yang bersifat mitos dan magis dalam bentuk upacara-upacara dengan menggunakan mantra-mantra, alat-alat, lagu-lagu, dan gerak-gerak berirama melahirkan kesenian tradisional.

Menurut Soedarsono (1991: 104), jenis kesenian tradisioanal kerakyatan khususnya yang berkembang di Jawa dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu jenis Jhatilan dan Reog, Jenis Tayuban, jenis Sholawatan dan jenis Dramatari Rakyat. Kesenian tradisional kerakyatan berkembang di Jawa bersama-sama dengan jenis pertunjukan rakyat yang lain. Bentuk-bentuk seni pertunjukan rakyat yang berkembang di Jawa sekitar tahun 1930-an jenisnya sangat beraneka ragam, antara lain Wayang Topeng, Pertunjukan topeng makhluk halus, kuda kepang, Tari dan Nyanyi yang bertemakan agama Islam, jenis wayang kulit, resitasi Wirocarito dan jenis Taledhek.

Kesenian rakyat adalah bentuk warisan budaya nenek moyang yang telah berabad-abad berfungsi sebagai sarana upacara adat dan ritual keagamaan yang dipengaruhi juga oleh Animisme dan Dinamisme, Agama Hindu, Budha dan

Islam yang secara halus telah berkulturasi. Kesenian rakyat selalu ada dan *eksis sejak rakyat yang memilikinya eksis*, jadi kesenian rakyat tidak dapat dipisahkan dari rakyat yang memilikinya dan dapat dikatakan sudah mendarah daging serta menjiwai rakyat yang mendukungnya.

Kesenian tradisional di Indonesia tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat di daerah. Dengan demikian kesenian tradisional mempunyai sifat ciri-ciri khusus seperti yang dikemukakan Oleh Kayam dalam Bastomi (1988: 95-96) ciri khusus meliputi :

- a. Kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreativitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kolektivitas masyarakat yang menjunjung.
- b. Kesenian tradisional mempunyai jangkauan yang terbatas pada lingkungan atau kultur yang menjaganya.
- c. Kesenian tradisional merupakan cerminan dan suatu kultur yang berkembang sangat perlahan-lahan karena dinamika masyarakat penunjangnya memang demikian.
- d. Kesenian tradisional merupakan bagian dari suatu kosmos yang bulat dan tidak terbagi-bagi dalam pengataan spesialisasi.

Kesenian tradisional yang ada dalam suatu masyarakat merupakan gambaran dari masyarakat yang memilikinya. Kesenian tradisional adalah bentuk dari perwujudan tingkah laku seni yang pada akhirnya menjadi milik masyarakat dimana kesenian itu berada (Bastomi, 1988: 16).

Menurut Kayam dalam Bastomi (1988: 59) kesenian tradisional kerakyatan merupakan bentuk seni warisan dari nenek moyang atau orang terdahulu bertumpu pada pola-pola yang telah ada serta menyatu dengan pola masyarakat penduduknya. Dari penjelasan tentang ciri-ciri kesenian tradisional kerakyatan. Menurut pendapatnya terlihat bahwa tari kesenian Tari Simo Merapi merupakan kesenian Tradisional, yaitu kesenian Tari Simo Merapi

tercipta secara Anonim, kesenian Tari Simo Merapi mempunyai jangkauan yang terbatas pada lingkungan atau kultur yang menapangnya, berkembang sangat perlahan-lahan atau evolusi secara bertahap.

Menurut penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional memiliki arti hasil sebuah ungkapan yang mengacu pada nilai estetis yang sering disebut dengan seni dan telah ada sejak jaman dahulu kala, diwariskan secara lisan dan turun-temurun kemudian bertumbuh kembang pada suatu daerah tertentu yang akhirnya menjadi identitas atau ciri daerah dari mana kesenian itu bermula dan berkembang. Pada saat ini banyak kesenian yang hampir hilang atau bahkan diklaim oleh negara lain. Hal ini disebabkan kurangnya tentang penelitian secara ilmiah dan pengajaran secara formal terhadap generasi muda tentang kesenian tradisional.

6. Alat Musik Perkusi

Perkusi adalah sebutan bagi instrumen musik yang teknik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan atau stik. (Bakar, 2008: 1). Untuk memainkan alat musik ini yaitu menggunakan teknik dengan cara dipukul. Dijelaskan juga bahwa suara yang dihasilkan bersumber dari kulit atau selaput, lempengan kayu ataupun besi yang dipukul. (Ali, 2006: 124). Sedangkan dalam Wikipedia Indonesia, (http://id.wikipedia.org/wiki/Instrumen_musik_perkusi) dijelaskan bahwa:

“Instrumen perkusi pada dasarnya merupakan benda apa pun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, digosok, dikocok, diadukan atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda

tersebut. Istilah perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik”.

Berikut merupakan alat musik perkusi yang digunakan dalam kesenian Tari Simo Merapi :

a. Jidhor

Jidhor adalah alat musik sejenis bedug yang terbuat atau hasil renovasi dari bas drum yang berbentuk bundar besar. Perbedaannya adalah jidhor dalam kesenian tari simo merapi ini kedua sisi lubangnya ditutup dengan membran yang terbuat dari kulit hewan (kulit sapi). Alat musik jidhor adalah sejenis alat musik membranophone, jadi tidak bernada. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pukul yang berbentuk tongkat yang ujungnya dibalut dengan kain. Berikut adalah gambar Jidhor :



Gambar 1. Jidhor
(Sumber : Dokumentasi Ratmaji, 2013)

b. Ketiplak

Ketiplak adalah instrumen pukul atau *membranophone*, yang berasal dari kayu berbentuk bulat, yang pada satu ujung lubangnya ditutup dengan sebuah kulit. Seperti ketipung atau kendang tapi hanya setengah badan. Alat musik ini termasuk alat musik perkusi membranophone. Berikut adalah gambar Ketiplak :



Gambar 2. Ketiplak
(Sumber : Dokumentasi Ratmaji, 2013)

c. Saron

Saron merupakan *ricikan* yang berbentuk bilah yang ditata berjejer di atas *pangkon* atau dudukan yang terbuat dari kayu dengan celah di tengahnya yang berfungsi sebagai resonator suara. Memainkan saron dengan cara dipukul dengan menggunakan *tuthuk* atau pemukul berbentuk martil yang terbuat dari kayu.

Saron adalah instrumen melodis yang memiliki peranan sebagai pemangku lagu atau menjadi pola dari sebuah lagu. Saron juga sering disebut balungan. Balung yang berarti tulang atau kerangka maka dari itu fungsi dari sebuah kerangka adalah membentuk suatu pola. Dalam memainannya, untuk menghasilkan suara yang baik maka dalam memukul saron harus menggunakan patetan atau tekanan.



Gambar 3. Saron
(Sumber : Dokumentasi Ratmaji, 2013)

d. Bendhe

Bendhe adalah alat musik yang cara memainkannya dipukul. Alat musik ini terbuat dari besi yang dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk benjolan pada sisi tengah dan ukurannya pun menyesuaikan sesuai hasil bunyi yang diinginkan. Pemukul alat musik bendhe terbuat dari sebilah kayu yang dibalut kain pada sisi ujungnya, alat pemukul ini hampir sama dengan pemukul bedug tetapi pemukul bendhe lebih kecil bentuknya. Dalam permainan musik Tari Simo Merapi ada tiga bendhe yang digunakan, yaitu bendhe kecil, sedang dan besar. Berikut adalah gambar bendhe :



Gambar 4. Bendhe
(Sumber : Dokumentasi Ratmaji, 2013)

e. Vokal

Vokal dalam kesenian tari simo merapi sangat berperan penting dalam penyampaian dakwah yang telah dijunjung tinggi kesenian ini dibentuk. Vokal dalam permainan musik tari simo merapi berjumlah 2 orang, namun jika seniman tari simo merapi banyak yang tidak ada pekerjaan terkadang merangkap sebagai vokal di permainan musik tari simo.

Seorang penyanyi dalam kesenian musik tari simo merapi mereka diwajibkan untuk menghafal lagu-lagu yang dimainkan atau dinyanyikan. karena beberapa lagu-lagu tari simo merapi merupakan hasil karya ciptaan sendiri. Selain itu seniman harus bisa berbahasa jawa, karena lagu dalam permainan musik tari simo merapi ada yang dituliskan dalam bahasa jawa.

7. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang peran dan fungsi musik tari simo merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Situmorang (Peran dan Fungsi Musik dalam latihan Senam Aerobik di Sanggar Senam Kartika Dewi Yogyakarta, 2004) dan

Wahyu Prasetya (Peran dan Fungsi Musik Kesenian kubro siswo mudo kecamatan Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta, 2012) sebagai tugas akhir skripsi. Berikut kajian penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian tentang Peran dan Fungsi Musik Kesenian Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta:

- a. Penelitian dari Prasetya tentang peran dan fungsi musik kesenian Kubro Siswo Mudo Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta: Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah peran dan fungsi Musik dalam kesenian kubro siswo mudo sebagai alat perantara penyampaian ilmu-ilmu Agama Islam pada khususnya. Persamaan yang terdapat antara skripsi dari Prasetya dengan penelitian tentang peran dan fungsi musik Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta adalah mengenai peran dan fungsi musik, sedangkan perbedaannya hanya terdapat pada subjek yang diteliti, sehingga peran dan fungsi musik yang diteliti adalah peran dan fungsi musik dalam Tari Simo Merapi.
- b. Penelitian dari Situmorang tentang peran dan fungsi musik dalam latihan senam Aerobik di Sanggar Senam Kartika Dewi Yogyakarta. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peranan musik dalam senam aerobik adalah sebagai pengiring namun mempunyai beberapa fungsi yang berkaitan. Fungsinya adalah musik sebagai motivator, musik sebagai penuntun gerakan senam aerobik, dan musik memberikan semangat dalam senam aerobik (secara psikologis). Persamaan yang terdapat antara skripsi dari Situmorang dengan penelitian tentang peran dan fungsi musik tari simo

merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta adalah mengenai peran dan fungsi musik, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu, subjek penelitian dalam penelitian situmorang adalah pada bidang olahraga, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian tentang peran dan fungsi musik tari simo merapi adalah dalam bidang kesenian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian mengenai peran dan fungsi musik kesenian Tari Simo Merapi di Desa Banjarsari Wonokerto kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang peran dan fungsi musik Tari Simo Merapi. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif adalah:

”penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Berdasarkan penjelasan tersebut pendekatan kualitatif lebih cocok digunakan dibandingkan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Data penelitian

Data penelitian mengenai musik Tari Topeng Simo Merapi, di Desa Banjarsari Wonokerto kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta, berupa dokumentasi foto dan video, dan data tertulis yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara dengan narasumber seniman dan penikmat Tari Simo Merapi. Observasi mengamati tentang kesenian Tari Simo Merapi, terutama pada alat-alat

musik yang digunakan dalam pertunjukkan. Dokumentasi dalam penelitian ini mengambil beberapa data yang berupa video permainan musik Tari Simo Merapi, serta foto instrumen musik Tari Simo Merapi. Selain itu data-data juga diambil dari internet yang membahas objek yang sama dengan penelitian. Kisi-kisi observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dilampirkan.

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian tentang peran dan fungsi musik Tari Simo Merapi dilakukan di Desa Banjarsari Wonokerto kecamatan Turi Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 5 November tahun 2013 sampai dengan tanggal 7 Januari 2014.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan pada bulan November mengamati tentang kesenian Tari Simo Merapi dan alat musik yang digunakan dalam permainan Tari Simo Merapi. Observasi di bulan Desember, menambah data-data yang belum dilakukan di bulan November dan pengambilan video Tari Simo Merapi saat melakukan pertunjukkan. Serta memulai wawancara kepada seniman dan penikmat Tari Simo Merapi.

2. Wawancara

Wawancara telah dilakukan terhadap narasumber Tari Simo Merapi yaitu bapak Riswanto, selaku seniman sekaligus pemimpin grup kesenian Tari Simo Merapi. Wawancara dengan bapak Riswanto dilakukan pada tanggal 5 November 2013 yang bertempat di rumah beliau yang berada di Desa Banjarsari Wonokerto kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Wawancara selanjutnya yaitu dengan bapak Wembi, selaku seniman Tari Simo Merapi. Wawancara telah dilakukan di rumah beliau yang berada di Desa Banjarsari Wonokerto kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Wawancara keduanya membahas tentang peran dan fungsi musik kesenian Tari Simo Merapi yang difokuskan peran dan fungsi musik kesenian Tari Simo Merapi dari para seniman untuk masyarakat.

Wawancara masyarakat penikmat Tari Simo Merapi dilakukan kepada masyarakat sekitar yang telah dipilih oleh penulis. Wawancara dilakukan kepada bapak Sukarjo yang bertempat di rumah beliau yaitu di Balerante Wonokerto Turi Sleman. Dalam wawancara tersebut membahas tentang peran dan fungsi musik kesenian tari simo merapi yang berdampak kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat daerah Banjarsari Wonokerto kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat diadakannya pertunjukkan Tari Simo Merapi di daerah Sleman dan sekitarnya, dokumentasi ini menghasilkan

pertunjukkan Tari Simo Merapi yang biasanya dipentaskan dalam acara-acara bedah desa bersih desa, khitanan, nikahan dan acara kesenian lainnya.

4. Studi kepustakaan

Studi pustaka ini telah dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data berbentuk tulisan, seperti di perpustakaan FBS, Perpustakaan pusat UNY dan dari sumber-sumber internet yang mendukung.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dari hasil perolehan wawancara dari berbagai narasumber, observasi dan dokumentasi. Perolehan data tersebut diorganisasikan menjadi satu untuk dipakai dan diinterpretasikan sebagai bahan temuan untuk menjawab permasalahan penelitian (Milles dan Huberman dalam Rohidi, 1992: 95). Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data (Sugiyono, 2012: 247).

Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dicatat dan dirangkum, memilih hal-hal yang

pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data-data yang dirasa tidak dibutuhkan dapat dibuang agar data yang dianalisis tidak terlalu banyak dan data-datanya terfokus pada pokok permasalahan, yaitu terkait dengan peran dan fungsi musik tari simo merapi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2012: 248).

Dalam penelitian tentang peran dan fungsi musik tari simo merapi, setelah data hasil penelitian disajikan, maka dihasilkan bahwa data-data difokuskan pada peran dan fungsi tari simo merapi.

3. *Verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2012: 252).

Dalam penelitian tentang peran dan fungsi musik tari simo merapi, setelah dilakukan *Conclusion Drawing*, maka dihasilkan bahwa bahwa peran musik Tari Simo Merapi adalah: 1) Peran Musik Bagi Seniman Tari Simo Merapi (a) Peran musik sebagai pengiring tarian.(b) Peran musik sebagai musik

ilustrasi. 2) Peran Musik Bagi Masyarakat (a) Peran musik sebagai identitas masyarakat (b) Peran musik dalam pembelajaran agama Islam. Sedangkan Fungsi Musik terhadap kesenian Tari Simo Merapi adalah : 1) Fungsi musik bagi seniman Tari Simo Merapi (a) Fungsi musik sebagai penyalur ide kreativitas (b) Fungsi Musik bagi sosial dan Agama. 2) Fungsi Musik Bagi Masyarakat (a) Fungsi musik sebagai sarana hiburan masyarakat (b) Fungsi Musik Sebagai Alat komunikasi (c) Fungsi Musik Sebagai Misi Syiar Agama Islam (d) Fungsi musik dalam pembentukan Norma-norma masyarakat melalui syair lagu.

F. Triangulasi

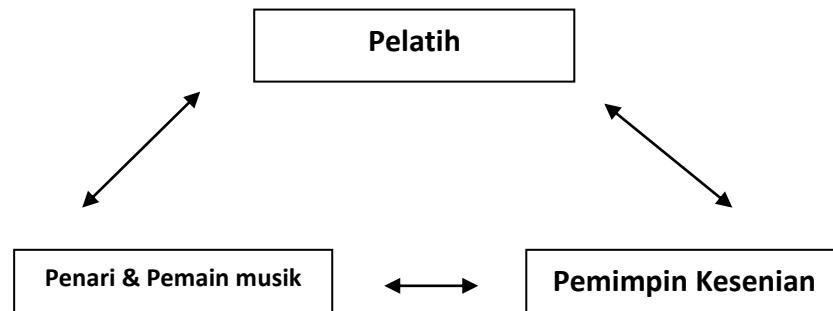
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu (Moleong, 1990: 178). Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran serta kevalidan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2006: 372).

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber,

sehingga keabsahan datanya dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono,2006:373).



Gambar 5: Triangulasi Sumber Data

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan mana yang dianggap paling benar (Sugiyono,2006:373-374).



Gambar 6: triangulasi teknik pengumpulan data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kesenian Tari Simo Merapi.

Kesenian Tari Simo Merapi didirikan pada Tahun 2008 Oleh bapak Iswanto di Desa Banjarsari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Propinsi DIY. Bapak Iswanto Adalah Petani Salak Pondoh, beliau adalah pecinta seni yang tinggi. Selain itu beliau adalah salah satu tokoh warga yang mempunyai jiwa sosial yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan ide-ide atau gagasan untuk memajukan daerah sekitar, terutama didesa Banjarsari. Disinilah awal mula Tari Simo Merapi berdiri. Melihat kondisi lingkungan sekitar khususnya kalangan muda menurut bapak Iswanto waktu itu sangat memprihatinkan. Banyak kegiatan yang kurang bermanfaat dilakukan Oleh para pemuda dusun setempat. Misalnya saja setiap pulang sekolah hanyalah nongkrong tidak jelas tujuannya sampai larut malam. Padahal seharusnya mereka bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan kegiatan-kegiatan yang positif.hal tersebut membuat bapak iswantoro berfikir untuk membikin sebuah kegiatan yang positif, dimana kegiatan tersebut dilakukakn dengan melibatkan banyak orang.

Pertunjukan Tari simo merapi biasanya diadakan ditempat terbuka, dimana tempat itu harus bersih dari benda-benda berbahaya dikarenakan demi kenyamanan penari. Selain itu karena Jumlah penari Simo merapi berjumlah banyak, diperlukan tempat yang luas, agar penari leluasa dalam mempertunjukan gerakan tari-tariannya. Guna memberi batas antara penari dan penonton maka

dibuat patokan-patokan dari bambu, atau sejenis pagar. (Hasil Wawancara dengan bapak Iswanto tanggal 5 November 2013).

Awal mula didirikan kesenian tari simo merapi ini Peralatan musik yang digunakan untuk mengiringi sangatlah sederhana, dalam sejarahnya Menurut Bapak Iswanto selaku pendiri kesenian tari simo merapi, Menjelaskan bahwa awalnya Instrumen yang digunakan hanyalah Jidhor atau bedug besar, dan ketiplak. Sempat bertahan hampir satu tahun terjadilah perubahan dengan penambahan instrumenn seperti Saron. Bapak Iswanto menjelaskan bahwa dalam prosesnya itu harus butuh sebuah keselarasan nada atau irama. Hal yang paling dikuatkan adalah agar pertunjukan kesenian Tari simo merapi ini tidak monoton dan bisa semaksimal menambah daya tarik pengunjung atau penonton. karena kesenian tari simo merapi merupakan kesenian yang berjenis tari-tarian dan harus menggunakan pengiring untuk mengiringi setiap pertunjukannya. Maka Adapun beberapa instrumen untuk mengiringi tarian ini pada akhirnya adalah 3 Saron, 1 Jidhor, 3 Bendhe, dan 1 Ketiplak dan ada beberapa tarian yang diiringi alat tersebut dengan tambahan Vocal. Beberapa alat tersebut memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing, dan sangat berpengaruh dalam pertunjukkan tarian tari simo merapi. Walaupun alat-alat musik tari simo merapi sangatlah sedikit dan terhitung sangat sederhana, namun kegunaan dari masing-masing instrumen-instrumen tari simo merapi tersebut bisa menjadi penambah semangat, sehingga suasana dalam pertunjukkan yang diiringi musik bisa menjadi lebih ramai dan tarian lebih enerjik.

B. Bentuk Penyajian Kesenian Tari Simo Merapi.

Pertunjukan kesenian Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta mempunyai urutan dalam penyajiannya sebagai berikut:

1. Tari Rodat Pambuko

Tari Rodat Pambuko bisa diartikan adalah tari pembuka untuk mengawali pertunjukan tari simo merapi sebagai tari pengenalan kepada penonton.



Gambar 7: Babak Rodat Pambuko
(Sumber: Dokumentasi Ratmaji, 2013)

Pada babak Rodat pambuko ini dimainkan oleh kelompok Seumur SD dan SMP putra dan putri. Biasanya dimainkan dalam durasi 30 menit. bentuk tariannya mirip dengan prajuritan. Para penari masuk ke arena dalam posisi berbaris, berbanjar dua-dua / empat-empat. Pada pertunjukan tari simo merapi untuk memberikan kesan sederhana pada babak rodan menggunakan desain lantai garis lurus sehingga memberi kesan gembira dan dinamis. (Wawancara dengan bapak Iswanto 10 Desember 2014). Musik Iringan dalam babak pembukaan ini belum menggunakan instrumen lengkap. Untuk babak rodan pertama instrumen yang dimainkan adalah jidhor, ketiplak dan bendhe. Dengan musik tempo sedang instrumen bendhe menjadi rhythm bernada

sedangkan ketiplak dan jidhor silih berganti ketukan dalam rhythm musik iringannya.

2. Tari Rodat Kreasi.

Dalam tari rodan kreasi ini berbeda dengan tari rodan pambuko. Tari Rodan kreasi dimainkan Oleh orang-orang dewasa. Rodan sendiri dalam babak ini diartikan tarian semangat jiwa muda (gerakan tari kepemudaan).



Gambar 8: Babak Rodan kreasi
(Sumber: Dokumentasi Ratmaji,2013)

Pemilihan kostum yang tampak lebih gagah pun diprioritaskan, selain itu dalam ceritanya dalam tari rodan kreasi ini penari lebih menarik atau ramapak (ramai). Selain itu yang membedakan adalah pengiring Musik sudah mulai menandakan dinamik semangat dengan bunyinya semua instrumen pengiring.

3. Monolan

Merupakan babak komedi atau lawakan. Pada babak ini ditampilkan banyol-banyol yang menghibur. (Hasil wawancara bapak Iswanto 10 Desember 2012). Properti pada babak monolan ini biasanya paling banyak. Hal ini disebabkan karena pada babak monolan inilah tema suatu pertunjukan

berusaha disajikan kepada penonton. Property yang digunakan dalam babak ini biasanya disesuaikan dengan tema yang disajikan. Setiap gerak selalu ada selingan dialog improvisasi yang disesuaikan dengan tema cerita yang dibuat. Para pemain pada babak monolan dituntut untuk bisa membawakan tema pertunjukan yang dilaksanakan atau dipertontonkan.



Gambar 9 : Babak Monolan
(Sumber : Dokumentasi Ratmaji,2013)

Musik Iringan dalam babak ini tempo sedang dan pola music Atau pola iringan musik sering berganti-ganti sesuai gerak penari yang menceritakan tentang tarian lucu. Instrumen yang sangat berperan dalam babak ini adalah ketiplak karena alat tersebut menjadi tanda untuk mengubah pola musik yang mengikuti alur penari.

4. Babak Dunia Binatang

Dunia binatang dalam kesenian ini merupakan pertunjukan babak terakhir dari se rangkaian pertunjukan kesenian tari simo merapi. Pada babak ini Musik Iringan lebih atraktif, rancak atau ramai. Karena musik iringan pada babak ini sangat berpengaruh terhadap terjadinya perubahan kesadaran penari atau disebut “ndadi”. Pada babak ini para pemain menampilkan berbagai

sosok binatang lewat kostum yang mereka gunakan. Babak dunia binatang bisa merupakan babak yang banyak menyita waktu pertunjukan. Karena pada babak ini tidak hanya pemain saja, terkadang diantara para penonton ada yang ikut kesurupan atau ndadi. Pada babak dunia binatang ini lebih ditonjolkan adanya suatu hubungan antara koneksitas alam nyata dan maya. (Hasil wawancara bapak iswanto 10 Desember 2013).



Gambar 10: Babak Dunia Binatang
(Sumber : Dokumentasi Ratmaji,2013)

C. Peran Alat – Alat Musik dalam Kesenian Tari Simo Merapi.

Peranan alat-alat musik dalam permainan atau pertunjukkan tari simo merapi sangatlah penting, telah dipaparkan bahwa alat musik tari simo merapi tidak banyak dan terbilang hanya itu-itulah saja, namun dalam peranannya alat musik tersebut mampu mendukung apa yang diungkapkan penari terhadap karya yang mereka ciptakan. Jenis-jenis alat musik tari simo merapi adalah alat musik pukul atau perkusi. Alat musik ini terdiri dari jhidor, Saron, Bendhe, Ketiplak, dan Vocal. Dari beberapa alat musik tersebut memiliki peran yang berbeda-beda dalam kegunaannya di pertunjukkan. Peran alat-alat musik tersebut adalah:

1. Jhidor

Alat musik jhidor dalam permainan musik kesenian tari simo merapi memainkan ritme-ritme yang menggambarkan gerakan hentakan kaki Tari Simo Merapi. Selain itu peran dalam permainan musik tari simo merapi jhidor berguna untuk membuat tempo dan menjaga tempo dalam permainan musik tari simo merapi. Bapak Riswanto berpendapat bahwa bahwa jhidor berguna untuk mengiringi gerak-gerakannya penari, agar para penari mengikuti irama musik. Kalo dalam istilah modern jidhor ini berguna sebagai patern dalam sebuah kalimat musik. Patern untuk suatu susunan komposisi musik dan patern untuk penari tari simo merapi. Sehingga jhidor mampu menambah semangat para penari Simo merapi.

Karena jhidor mampu berperan menaikkan semangat, para penari bisa mencapai klimaknya dalam menari dan terbawa oleh permainan. Peristiwa ini dipengaruhi oleh psikologi manusia tersebut sehingga apabila terjadi demikian pemain yang terbawa oleh ritme atau terbawa dengan alunan musik tersebut maka para penari simo merapi bisa kehilangan sadar. Kehilangan sadar bisa sering disebut juga *ndadi* (*ndadi* adalah orang yang tidak sadarkan diri seperti kemasukan roh halus). Tetapi dalam bentuk pertunjukanya para penari yang bisa kerasukan hanya di bentuk penyajian yang disebut babak dunia binatang. Didalam babak ini lah jhidor dalam permainanya lebih atraktis atau lebih menggebu-gebu dibandingkan dengan babak-babak sebelumnya.



(Gambar 11 : Pola irama jhidhor)

Selain memiliki peran yang sangat menonjol dalam permainan musik di pertunjukkan tari simo merapi, jhidor juga berperan untuk mendatangkan penonton untuk menyaksikan pertunjukkan tari simo merapi. Dengan cara memainkannya berulang-ulang dan terdengar sangat keras, jhidor bisa terdengar sampai jarak yang sangat jauh, maka dari itu penonton akan mengetahui bahwa sedang dilangsungkannya pertunjukkan tari simo merapi. Apalagi di dunia modern seperti sekarang sudah adanya penguat suara yang mendorong kerasnya suara dari alat musik jhidor dan alat musik yang lainnya.

2. Ketiplak

Dalam kesenian Tari Simo Merapi Alat musik ketiplak berfungsi mengatur ritme gerakan, dan menjembatani pergantian alur Musik atau cerita. Dari sekian instrumen alat ini sangat berpengaruh terhadap gerak gerik penari. Seperti yang sudah dijelaskan bapak Iswanto bahwa “ Setiap gerakan-gerakan

tari yang belum ada kode dari instrument ketiplak maka gerakan tari belum berubah tema ceritanya”.



(Gambar 12 : Ritme ketiplak)

3. Saron

Peran saron dalam kesenian tari simo merapi adalah instrumen yang memainkan melodi hiasan atau filler ketika Vokal berhenti, dan ketika vokal masuk saron berperan seperti instrumen lain yaitu memainkan pola irama iringan Tari Simo Merapi.



(Gambar 13 : Ritme Saron)

4. Bendhe

Peran bendhe dalam iringan musik tari simo merapi memainkan suatu irama. Walaupun alat musik ini identik dengan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul namun alat musik ini bisa disebut sebagai alat musik pukul yang melodis.

AYO PORO KONCO

Tempo : 100 Simo Merapi

The musical score is written for four staves. The top staff is for the Vocal line, using a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The bottom three staves are for the Bendhe instruments, using bass clefs and the same key signature. The time signature is 4/4. The score is divided into four measures by vertical bar lines. The Vocal line has a melody that starts with a quarter rest, followed by eighth and quarter notes. Bendhe 1 has a simple pattern of quarter notes and rests. Bendhe 2 has a more complex pattern with many eighth notes. Bendhe 3 has a pattern of quarter notes and rests. The score ends with a double bar line.

(Gambar 14 : Ritme Bendhe)

Dari ketiga suara bendhe tersebut dapat menimbulkan suasana yang lain dalam permainan tari simo merapi. Bendhe dalam tari simo merapi ada tiga, yaitu bendhe kecil, bendhe sedang, dan bendhe besar. Dalam partitur bendhe diatas bendhe kecil dinamai bendhe 1, bendhe sedang dinamai bendhe 2, bendhe besar dinamai bendhe 3. Bendhe 2 dimainkan lebih banyak dari bendhe-bendhe yang lain, karena bendhe 2 merupakan penanda bendhe-bendhe yang lain masuk. Jadi dalam permainan tari simo merapi bendhe 3 mengawali bendhe 2 masuk lalu bendhe 1. Bendhe 1 dipukul 1 kali, bendhe 2 dipukul 1 kali dan bendhe 3 dipukul 1 kali, sehingga suaranya bisa bergantian

dan menimbulkan keselarasan dalam permainan bendhe tersebut. Dalam lagu ayo poro konco yang dicontohkan dalam partitur bendhe 1 dan 2 saling bergantian menyaut dari bendhe 3, namun pada komposisi lagu lain permainan bendhe bisa berubah seperti bendhe 1 dipukul 2 kali lalu disahut bendhe 2 sekali kembali ke bendhe 1 sebanyak 2 kali disahut bendhe 2 lagi baru ke bendhe 3. Jadi permainan bendhe bisa bervariasi.

5. Vokal

Vokal sangat berperan penting dalam permainan kesenian tari simo merapi, sebab vokal menjadi instrument penting dan berarti karena salah satu alat untuk menyampaikan kata-kata atau pesan yang terdapat di dalam lirik-lirik lagu yang di dalamnya ada misi-misi untuk dakwah kepada masyarakat penikmat tari simo merapi dan masyarakat sekitar. Lagu-lagu vokal biasanya berisikan lagu-lagu sholawat agama, seperti surat-surat pendek yang sudah dirangkai ke dalam nada-nada, pujian-pujian kepada Tuhan yang Maha Esa, nasehat-nasehat kepada masyarakat luas dan pepatah-pepatah yang bersifat untuk memperbaiki sifat manusia. Selain itu vokal juga menyanyikan lagu-lagu karya sendiri dari kesenian tari simo merapi yang menjunjung semangat pemuda Indonesia.

Dalam lirik-lirik lagu vokal terdapat inti dari apa yang akan disampaikan kepada masyarakat sekitar, yaitu berisi tentang keagamaan, yaitu membahas tentang agama islam, yang kedua tentang lagu-lagu perjuangan yang mempersatukan rakyat, yang ketiga tentang norma-norma sosial yang

dipelajari di dalam masyarakat. Dalam contoh partitur vokal dicontohkan lagu ayo poro konco, yaitu lagu yang berisi tentang ajakan atau motivasi.



(Gambar 15: Partitur Vocal)

Peran vokal dalam permainan musik tari simo merapi adalah menentukan alur lagu tersebut dengan melodi vokal yang telah diciptakan. Melodi vokal bisa diambil dari sholawat-sholawat, lagu-lagu tradisional, lagu-lagu perjuangan, dan doa-doa yang dilagukan atau lagu jaman sekarang yang diubah liriknya menjadi sedemikian rupa sehingga bisa untuk misi dakwah kepada masyarakat umum.

Vokal juga berperan untuk pergantian gerakan dalam menari dan pergantian ritme musik yang mengiringinya. Seperti pada lagu ayo poro konco contohnya, lagu yang bersifat cepat dan enerjik memberikan semangat gerakan-gerakan yang mengandung nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Peran vokal juga untuk menyampaikan misi-misi dakwah kepada kalayak umum yang menghadiri pertunjukkan tari simo merapi. Peran vokal

ini dapat membantu ustad-ustad pada masa dulu sampai sekarang dalam proses penyebaran agama islam.

Diakhir pertunjukkan dalam babak dunia binatang juga menyampaikan lagu-lagu yang intinya menjelaskan sebuah sejarah dimana diharapkan agar para penonton memahami dan ikut memberikan semangat positif untuk lingkungan sekitar tentang nikmatnya bersyukur kepada Tuhan sang pencipta dengan keadaan sekarang yang lebih mapan dibandingkan dengan zaman dahulu kala. Dalam cerita sejarah ini disebut Babat Alas. Babat alas adalah cerita sejarah tentang berdirinya desa banjarsari dimana tokoh atau figur yang akhirnya menjadi sebuah nama. Ki Banjar yang merupakan tokoh jaman dahulu dalam sejarahnya menangani masalah yang ada disekitar desa setempat akhirnya dipakai menjadi nama desa yaitu Banjarsari (wawancara dengan pak Iswanto 22 Desember 2013).

D. Peran Musik

1. Peran Musik Bagi Seniman Tari Simo Merapi

a. Peran Musik Sebagai Pengiring Tarian

Permainan musik dalam tarian sangatlah berperan penting karena keduanya merupakan suatu susunan yang utuh. Sebuah tarian jika tanpa diiringi dengan musik akan terasa hampa dan kurang atraktif. Jadi musik dalam kesenian tari simo merapi sangat berperan dalam menunjang tari yang sedang berlangsung.

Pada intinya sebuah musik adalah sebagai penunjang dalam setiap tarian, karena dengan adanya iringan musik sebuah kesenian yang berjenis tarian akan terasa lebih hidup ketimbang tarian tersebut tanpa iringan musik apa-apa.

Dikatakan oleh bapak Iswanto bahwa:

“musik kui artine penting yoiku kanggo ngiringi tarian, tondo kanggo penari simo merapi lan iso kanggo mbangkitake semangat le nari”

Perkataan bapak Iswanto dapat diartikan bahwa musik dalam kesenian tari simo merpai sangatlah penting karena bisa berfungsi untuk mengiringi tarian serta bisa menjadi tanda untuk para penari dalam melakukan tarian simo merapi, dan musik juga berfungsi sebagai pembangkit semangat, ketika musik itu beralurkan cepat maka bisa menunjang semangat seniman dalam menari. Jadi musik sangatlah penting bagi para penari tari simo merapi, karena musik memegang peranan penting dalam pergantian gerakan, penentuan alur, dan juga sebagai penambah motivasi penari dalam melakukan tarian Simo Merapi. Oleh sebab itu musik dalam kesenian tari simo merapi sangatlah penting karena memiliki peranan penting dalam menunjang tarian kesenian tari simo merapi dan penambah suasana dalam tarian.

b. Peran Musik Sebagai Musik Ilustrasi

Jaman modern ini dapat kita dengar istilah ilustrasi dalam musik. Ilustrasi dalam musik biasanya dipakai sebagai tambahan, pelengkap suatu

obyek dan pendukung suatu obyek tertentu sehingga obyek tersebut bisa menjadi lebih baik, bagus dan menarik untuk dilihat atau dinikmati.

Bentuk tarian atau kesenian tradisional selalu mencampur adukan sebuah tarian dengan ilustrasi yang berupa iringan musik. Oleh hal itu ilustrasi musik menjadi sangat penting kehadirannya dalam pertunjukan kesenian tradisional yang menggunakan unsur tari-tarian di dalamnya seperti tari simo merapi.

Peran musik sebagai ilustrasi musik dalam tarian simo merapi dapat membantu para seniman khususnya penari dalam membangun sebuah karya-karya tersebut sehingga apa yang disampaikan lewat musik kesenian tari simo merapi dapat sampai ke penonton yang melihat dan menikmati kesenian tersebut.

Permainan musik dalam kesenian tari simo merapi sangatlah beragam jenisnya, kadang musik berirama cepat dan kadang musik juga berirama sedang. Hal tersebut terjadi karena musik mengikuti atau mengilustrasikan gerakan dalam tarian simo merapi sesuai apa yang telah diciptakan. Dengan begitu peran ilustrasi musik dari permainan musik tari simo merapi sampai kepada seniman yaitu penari simo merapi dan disampaikan kepada para penonton yang hadir dalam pertunjukan.

2. Peran Musik Bagi Masyarakat

a. Peran Musik Sebagai Identitas Masyarakat

Setiap daerah yang menciptakan suatu karya kesenian selalu mempunyai alasan, tujuan dan makna tertentu menciptakan karya seni tersebut. Selain itu juga karya seni yang diciptakan oleh rakyat ini juga sebagai lambang identitas suatu daerah atau simbol dari daerah tersebut. Alasan yang sangat mencolok terciptanya beberapa kesenian di daerah-daerah karena setiap suku atau kumpulan manusia satu dengan yang lainnya ingin menunjukkan simbol daerah atau identitas yang dimiliki dari hasil mereka berkumpul, bermasyarakat dan berhubungan antara orang yang satu dengan yang lainnya dalam satu lingkup masyarakat daerah. Alasan lain terciptanya sebuah karya seni adat istiadat karena proses kreatifitas dari masyarakat, baik masyarakat yang tercebur langsung maupun masyarakat pendukungnya.

Kesenian tari simo merapi yang bisa dikatakan merupakan pengembangan dari kesenian dayaan atau topeng ireng dari daerah satu dengan daerah lain juga mengalami perbedaaan. Hal ini disebabkan karena pengaruh sumber daya manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh golongan masyarakat atau dari pemimpin kesenian yang menularkan kesenian tersebut, istilah secara gamblangnya beda guru maka beda yang diajarkan. Tetapi walaupun kesenian tari simo merapi berbeda-beda tetap mengandung satu unsur yang sama yaitu penyebaran agama Islam, sistem dakwah bagi ulama pada

jaman dahulu dan juga berfungsi sebagai alat untuk pemersatu bangsa. Karena pada jaman dahulu sistem dakwah jika tidak dibantu dengan alat kesenian, akan sulit tersebar luas akibat kurangnya alat-alat teknologi yang belum berkembang.

Indonesia mempunyai banyak ragam budaya dari satu daerah ke daerah lainnya maka terbentuknya kesenian ini juga sangat berpengaruh besar dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang telah direbut sejak tahun 1945. Kesenian tradisional selain berfungsi untuk alasan dakwah, juga dapat membentuk suatu golongan masyarakat agar tetap bersatu, hidup damai berdampingan.

Tidak dipungkiri bahwa kesenian tari simo merapi ini juga sangat menjunjung tinggi nilai sejarah. Hal ini dibuktikan dengan karya-karya lagu mereka yang dinyanyikan dalam pertunjukan kesenian tari simo merapi.

Dikatakan oleh bapak Wembi selaku masyarakat sekitar yang tinggal di daerah kesenian tari simo merapi ini didirikan, mengatakan bahwa kesenian tari simo merapi ini merupakan identitas masyarakat Banjarsari khususnya dan masyarakat Turi pada umumnya. Tari simo merapi merupakan identitas daerah Banjarsari yang berbasis kesenian religi dan budaya. Seperti yang tertulis dalam lirik lagu babat alas merupakan sedikit cerita tentang asal mula desa Banjarsari berdiri. Jadi kesenian ini secara tidak langsung sangat menimbulkan identitas bagi masyarakat khususnya desa Banjarsari.

b. Peran Musik Dalam Pembelajaran Agama Islam

Pada jaman dahulu untuk suatu informasi berita maupun ajaran-ajaran keagamaan belum pesat seperti sekarang. Belum adanya teknologi berupa, internet, handphone, radio dan televisi yang dominan seperti sekarang, dan masyarakat daerah yang belum mampu untuk membeli alat-alat tersebut di atas, maka sistem pembelajaran dan pemahaman tentang agama dibuat dengan cara yang simpel, menarik dan banyak orang yang menyukai. Asas pertama diciptakannya kesenian tari simo merapi adalah untuk ditujukan sebagai bahan pembelajaran dan pemahaman agama kepada masyarakat yang belum secara jelas atau secara nyata mengenal agama Islam, karena kebanyakan pemeluk agama di desa-desa kurang mengerti atau kurang tertariknya minat masyarakat tentang pembelajaran agama yang dilakukan di tempat ibadah atau di pengajian-pengajian resmi. Jadi para kiai membuat suatu terobosan supaya masyarakat mau berbondong-bondong untuk mendengarkan ceramah agama, namun dikemas secara tidak terlalu resmi, dan sebagai sarana hiburan.

Kesenian Tari Simo Merapi adalah solusi tepat saat itu karena kesenian yang berbasis menghibur sekaligus menjadi alat yang tepat untuk masyarakat dalam segi penyampaian dakwah lewat musik tari simo merapi yang memuat hal-hal tentang ajaran beragama. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dikatakan oleh bapak Iswanto, dari segi syair yang menceritakan atau menjunjung tinggi segi dakwah yang di kemas secara bagus oleh seniman tari simo merapi. Selain dari syair yang berceritakan

tentang dakwah juga menceritakan tentang perjuangan, hal-hal yang berhubungan langsung dengan perjuangan bangsa Indonesia. Dalam lagu-lagu kesenian tari simo merapi, sebagian besar lagu yang dinyanyikan bertemakan sholawat, namun selain sholawat islami juga diselipi oleh lagu-lagu perjuangan bangsa Indonesia dan lagu-lagu karya sendiri dengan mungusung tema sejarah desa. Hal ini dimaksudkan bahwasanya kita selalu mencintai tanah air kita Republik Indonesia dengan selalu mengingat sejarah perjuangan dan kerja keras para pendahulu kita.

Diceritakan oleh bapak Riswanto selaku sesepuh dalam bidang keagamaan di daerah Banjarsari, bahwa agama Islam dan kebudayaan islam masuk ke Indonesia khususnya di jawa ini tidak serta merta langsung masuk dan menjadi agama yang diyakini oleh masyarakat jawa pada umumnya, namun melalui proses bertahap dan menggunakan cara-cara tertentu. Seperti yang dilakukan oleh para Wali Songo pada jaman dahulu proses masuknya agama islam menggunakan Seni, perdagangan dan lain-lain. Kesembilan Wali tersebut tidak serta merta mengajarkan agama Islam dengan langsung kepada masyarakat jawa umumnya, namun melalui sedikit demi sedikit meniru kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dan menggunakan kebudayaan setempat untuk melangsungkan dakwah dengan merangkul sedikit demi sedikit masyarakat sekitar yang tinggal di daerah pulau jawa umumnya.

Pada dasarnya penciptaan seni tari simo merapi ini adalah suatu terusan atau proses pengenalan agama Islam dari jaman Wali Songo

hingga saat ini dan tujuannya jelas untuk membantu ustad atau kiai dalam menyampaikan misi penyebaran agama Islam yang berada di daerah-daerah, yang dikemas menjadi kesenian daerah yang unik. Bapak riswanto juga menekankan bahwa, masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan khususnya sangat sulit untuk diajarkan tentang ilmu-ilmu Islami, harus secara bertahap dan tidak boleh terlalu cepat. Prosesnya pun harus menggunakan suatu alat yang tidak menjenuhkan untuk masyarakat, agar masyarakat bisa mudah menerima dan memahami. Jadi dengan terciptanya kesenian ini sangat membantu dalam pekerjaan seorang ustadz atau kiai dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat luas.

Bapak Riswanto menuturkan bahwa nyanyian yang ada dalam tari simo merapi sebagian besar merupakan sholawat yang berisikan pujian-pujian kepada Tuhan yang Maha Esa dan juga tentang cara-cara berperilaku yang baik, pembelajaran budi pekerti, sosial masyarakat dan masih banyak lagi. Beliau juga menuturkan bahwa setiap kesenian yang dibuat berdasarkan agama, apalagi tentang misi dakwah pasti akan baik digunakan baik di jaman dahulu maupun jaman sekarang, yang paling penting adalah bagaimana menjaga dan melestarikannya.

Bapak wemby berpendapat bahwa dalam tari simo merapi terdapat satu alat musik yang dapat menarik minat masyarakat, alat musik tersebut adalah jidhor. Menurut beliau dalam permainan musik tari simo merapi berbentuk ritme-ritme yang kuat dengan dukungan alat musik jidhor. jidhor merupakan alat iringan musik tari simo merapi, alat musik ini

sangat keras bunyinya. Ketika pertunjukan tari simo merapi dimulai maka alat bedug ini yang memanggil masyarakat luas untuk datang berduyun-duyun ke tempat pertunjukkan tari simo merapi, karena bunyi ritmiknya yang keras. Alat musik ini tanpa menggunakan speaker penguat sudah mampu di dengar lebih dari satu kilometer. Setelah penonton berduyun-duyun datang ke pertunjukkan tari simo merapi baik masyarakat yang jauh maupun dekat, lalu dinyanyikan dan dimainkan lagu tentang sholawat dan lagu-lagu perjuangan. Jadi masyarakat secara tidak sadar bahwa mereka telah dimasuki dakwah-dakwah dari permainan musik kubro siswo. apalagi dihiasi dengan alat musik melodis yang sangat kental dengan kas jawa yaitu gamelan saron dan bendhe, sangat menambah kekeyaan musik iringan kreasi tari simo merapi. Bapak wemby juga menuturkan bahwa dalam komposisi musik tari simo merapi tidak hanya alat ritmis, tetapi juga ada yang bermelodis seperti halnya saron dan bendhe. Sehingga alunan musik yang mengiringi vocal dalam menyanyikan lagu berisikan syair-syair pujian, perjuangan dan sholawat nabi terdengar lebih harmonis.

Dikatakan juga oleh bapak Supangat selaku salah satu pemimpin masyarakat, dengan adanya kesenian ini maka akan menambah rasa kekeluargaan yang timbul dan menjadikan masyarakat selalu bersatu dan tidak akan bercerai berai sehingga terciptanya kedamaian di lingkungan masyarakat dan membentuk suatu akhlak dan norma-norma dalam masyarakat yang baik dan berbudi pekerti sesuai yang dituntunkan oleh agama.

Mencerna suatu musik yang beralurkan islami, masyarakat lebih cepat dan lebih mengerti daripada mendengarkan isi khutbah di dalam pengajian dan di buku-buku bacaan, hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Supangat. Bapak Supangat juga menambahkan, musik dalam tari simo merapi terhitung praktis atau simpel, namun beberapa makna yang terkandung dalam syair nyanyian tersebut selalu mengajarkan tentang pemahaman beragama yang baik dan pengajaran tentang masyarakat agar selalu cinta dengan Indonesia, karena kemerdekaan ini direbut dengan melibatkan pejuang-pejuang yang teguh membela Indonesia. Memahami dan menghargai arti sejarah dengan budaya-budaya leluhur yang harus dijaga. Ketika masyarakat berbondong-bondong melihat pertunjukkan tari simo merapi ini maka masyarakat secara tidak langsung mendengar nyanyian-nyanyian dari musik tari simo merapi yang di dalamnya adalah nyanyian berbasis ajaran tentang beragama yang mempunyai nilai budaya dan kebangsaan didalam ajaran agama tersebut.

E. Fungsi Musik

1. Fungsi Musik Bagi Seniman Tari Simo Merapi

a. Fungsi Musik Sebagai Penyalur Ide Kreativitas

Bentuk pertunjukan tari simo merapi selama pertunjukan berlangsung bisa memainkan kurang lebih mencapai 20 lagu yang harus dibawakan, khusus untuk babak Rodat kreasi, Lagu bisa lebih banyak karena babak ini banyak penari kaum muda-mudi yang intinya dalam

tarian menggambarkan jiwa semangat muda. Dan biasanya banyak penonton yang melakukan request kepada pengiring musik. Lagu yang dimainkan dalam pertunjukkan bertemakan sholawat, pujian-pujian agama Islam, nasehat-nasehat dan lagu-lagu nasional atau lagu perjuangan. Namun lagu yang di request oleh para penonton umumnya beraliran dangdut atau campursari.

Karena dengan alat musik yang tradisional dan sederhana maka mendorong para seniman untuk mencari ide-ide baru tentang iringan musik yang akan dibawakan pada pertunjukkan tersebut. Dalam setiap sesinya lagu berubah-ubah dan secara otomatis jenis tarian pun berubah sesuai dengan yang dilatihkan, maka semua seniman boleh memberikan ide-ide yang baru dan lebih bagus.

Menurut bapak Iswanto (Hasil Wawancara yang dilakukan tanggal 5 Desember 2013. Pukul 18.30)mengatakan bahwa :

“Iringan tari simo merapi pendak sesi kadang bedo-bedo, dadi kudu ono musik sek ngiringi lan pendak ganti generasi mesti iso bedo soale turun temurun lan soyo berkembang lan sing penting manut sing nanggap utowo manut sing duwe acara”.

Artinya adalah dalam setiap iringan musik tari simo merapi dari sesi pertama sampai akhir selalu berbeda-beda, jadi setiap generasi ke generasi juga bakalan berubah seperti apa yang mereka pikirkan dan imajinasikan di saat itu. Selain itu kadang musik kita sesuaikan dengan orang atau yang mempunyai hajatan dalam menanggap kesenian kita,yaitu kesenian tari simo merapi

Jadi dalam setiap latihan tidak dipungkiri bahwa musik akan selalu berkembang seperti para pemain yang berbeda-beda dan berganti-ganti dalam memainkan musik tersebut. Perkembangan ide-ide contohnya pada jidhor yang berganti-ganti atau permainan bendhe yang lebih bervariasi dengan hiasan-hiasan melodi dari gamelan saron. Aransemen musik juga bisa dirubah-rubah oleh para seniman, dimana lagu yang aslinya tempo cepat bisa berubah jadi tempo lambat dan tempo kembali dipercepat, hal tersebut terlaksana karena ide-ide baru dari para seniman yang terus berkembang ditengah jaman yang semakin maju. Dengan demikianlah para seniman pengiring tari simo merapi akan tambah wawasan dengan bertambahnya lagu-lagu dari keinginan penonton atau Orang yang menanggapi kesenian tari simo merapi.

Selain itu dalam Babak Monolan atau diartikan babak banyolan atau babak guyonan terdapat tari yang disertai diaolog. Dimana kadang penari berubah-ubah dalam guyonan dialognya, sehingga sang pengiring harus berespon cepat menanggapi apa yang dilakukan oleh penari. Sehingga kadang secara mendadak akan menimbulkan ide baru atau respon positif bagi pengiring kesenian tari simo merapi.

b. Fungsi Musik Bagi Sosial dan Agama

Iringan musik tari simo merapi merupakan musik adat dan salah satu seni tradisi di Indonesia yang mencerminkan suatu golongan pembentukan sosial masyarakat dan agama. Dalam kesenian di Indonesia

suatu seni di daerah-daerah mencerminkan suatu golongan daerah tersebut, hal ini bersifat turun menurun dimaksudkan untuk mengelola atau membentuk pribadi masyarakat agar menjadi lebih baik. Seperti adanya suatu Agama dapat di definisikan sebagai alat untuk membentuk pribadi manusia agar lebih baik dan alat untuk menjadikan manusia yang satu menghargai manusia yang lain, dan masih banyak lagi fungsi dari agama.

Iringan musik dalam tari simo merapi sangat kompleks dan sudah jelas dimaksudkan, bahwa kesenian ini digunakan ulama pada jaman dulu untuk membentuk karakter masyarakat yang mana masyarakat di desa-desa seakan jauh dari berita-berita terutama tentang ajaran sebuah agama. Jadi masyarakat yang tidak bisa membaca, dan kondisi perekonomian yang masih sulit di waktu itu maka kesenian ini layak untuk menjadi pembentukan karakter masyarakat pada waktu itu. Sampai sekarang pun kesenian ini ketika mengadakan pertunjukan masih banyak masyarakat yang mencintai dan berbondong-bondong untuk menyaksikannya.

Sebetulnya dari mana kah asal muasal mengapa terjadi pembentukan perkembangan sosial dan agama, yaitu dari lagu-lagu nyanyian yang ada dalam kesenian tari simo merapi, lagu-lagu yang bertemakan islami atau sholawat akan membentuk masyarakat sekitar atau masyarakat pendengarnya menjadi lebih mengerti tentang beragama, karena dituturkan dalam lagu tentang cara-cara melakukan ibadah, nasehat-nasehat yang berupa pantangan untuk tidak dilanggar, serta nasehat-nasehat tentang kerukunan antar umat beragama.

Dari segi sosialnya, lagu dalam tari simo merapi berisikan tentang hal-hal yang sifatnya berisikan keakrapan kepada kalayak umum, seperti contoh ketika mau dimulainya sebuah pertunjukan tari simo merapi dinyanyikan dulu sebuah lagu sambutan yang mana hal ini dimaksudkan untuk menghormati masyarakat. Dalam suatu ajaran tentang norma, bila mana kita menghormati orang lain, maka orang itu akan menghormati kita juga. Selain itu dari para senimannya juga menjaga diri, jadi ketika mereka melakukan tarian kesenian ini memang dipilih orang-orang yang taat beragama dan berbudi baik, hal ini dimaksudkan agar para penonton semuanya juga mencontoh hal-hal yang baik dari seniman tari simo merapi. Hal ini dimaksudkan agar seniman yang berdakwah ini juga menjadi tauladan yang baik untuk para penonton tari simo merapi.

Pembuatan iringan musik dalam tari simo merapi biasanya diambil dari beberapa lagu sholawat, lagu perjuangan, lagu nasional atau lagu daerah. Proses pembuatannya yaitu para seniaman mengambil lagu sholawat-shoawat lalu dinyanyikan dan diberi iringan. Setelah iringan jadi maka penari menyesuaikan pada iringan tersebut, seperti gerakan, dan sikap saat lagu tersebut dinyanyikan.

Pembuatan karya ini menurut bapak Iswanto mengapa bisa menjadi ajang dakwah dan berfungsi pada sosial masyarakat yaitu karena yang pertama unsur lirik dalam lagu tersebut. Unsur lirik dapat berupa ajakan-ajakan tentang beragama yang baik dan benar, ajakan untuk berbuat baik kepada sesama, dan berbuat baik untuk kebutuhan sosial masyarakat,

seperti dalam lagu yang pertama dinyanyikan sebagai lagu pembuka yang inti liriknya bahwa pertama kali orang datang dan bertemu itu harus mengucapkan salam.

Bentuk iringan musik tari simo merapi memakan waktu yang lama maka lagu yang dinyanyikan pun banyak banyak. Lagu yang dibawakan kira-kira sekitar kurang lebih 20 lagu. Dalam setiap lagunya tentu sangat bermakna bagi ajang pendakwahan dan pembentukan norma sosial masyarakat, jika untuk berdakwah lagu-lagu sholawat atau lagu-lagu pujian-pujian yang sudah dibuat menjadi unggulannya, dan untuk mengajarkan pembentukan norma sosial, lagu-lagu otomatis berganti, seperti lagu-lagu perjuangan ini negeri, pemuda indonesia dan masih banyak lagi lagu-lagu nasional.

Dikatakan juga oleh bapak Iswanto, setiap seniman yang mengikuti atau menjadi seniman tari simo merapi harus terikat, maksud kata terikat adalah sebagaimana dengan aliran dari kesenian ini didirikan yaitu untuk penyebaran agama islam dan pembentukan norma-norma masyarakat maka setiap seniman baik pemain musik maupun penari harus mentaati peraturran-peraturan yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Peraturan berupa larangan-larangan yang kurang baik dicontoh oleh masyarakat luas, jadi menjadi pemain tari simo merapi juga harus melakukan ajaran agama dengan baik dan benar, serta membudayakan untuk berperilaku baik.

2. Fungsi Musik Bagi Masyarakat

a. Fungsi Musik Sebagai Sarana Hiburan Masyarakat

Kesenian tari simo merapi adalah kesenian tradisional daerah yang bertahan sampai sekarang di jaman yang sudah sangat modern. Telah dipaparkan secara jelas di atas bahwa kesenian ini bertujuan untuk proses penyebaran agama Islam, melalui jalan seni. Akan tetapi banyak unsur selain untuk pertunjukan dakwah saja, melainkan unsur hiburan yang ada dalam tari simo merapi. Dari segi kesenian tari simo merapi, hal yang paling bisa terlihat adalah dari para penari tari simo merapi, yang mana dalam tarian tersebut digunakan atribut-atribut seperti pakaian-pakaian dayaan yang terlihat gagah. Didalam kesenian tari simo merapi ini sangatlah kaya dengan kreasi sehingga sangat menghibur. Karena ada beberapa macam babak yang disuguhkan.

Dalam babak rodan pambuko terdapat penari-penari anak-anak yang sangat menghibur dengan kelincahannya dalam menari di usianya yang masih kecil rata-rata anak SD dan beberapa anak-anak SMP .hal ini sangat menarik simpatisan atau penonton dan biasanya penonton anak-anak juga mengikuti gerakan-gerakan si penari kecil ini.

Dalam sesi rodan kreasi penonton disuguhkan dengan tarian-tarian yang energik, dimana penari adalah beranggotakan orang-orang dewasa. Tarian sangat bervariasi, rampak atau ramai sehingga penonton sangat terhibur dengan tarian semnagat jiwa muda ini.

Juga dalam satu sesi yang disebut sebagai sesi babak Monolan dimana dalam babak ini penari beranggotakan bapak-bapak yang sudah berusia. Dalam babak ini para pemain menggunakan variasi dengan mengecat wajah mereka dengan macam-macam rupa. Ada yang seperti badut, ledhek dan beberapa muka lucu lainnya. Yang intinya dalam babak ini adalah babak Banyolan atau babak Guyonan para sesepuh atau para penari tua. Dan biasanya terjadi dialog dalam babak ini.

Dari segi musik tari simo merapi memang sangat sederhana sekali, hanya berisikan alat-alat musik yang berjenis ritmik dan dua melodis saja. Yaitu saron dan bendhe. Tetapi karena hal ini dikatakan oleh bapak Iswanto, karena alat yang digunakan masih bisa dikatakan sederhana jadi masyarakat di Banjarsari mudah dalam mempelajarinya baik dari kalangan muda sampai yang tua banyak yang menyenangi tentang alat musik kesenian ini.

Ibu Surtini (Wawancara, 20 Desember 2013) salah satu pengurus dan pelestari kesenian tari simo merapi mengatakan bahwa, selain tarian, masyarakat juga menikmati hiburan musiknya. Simo merapi telah diutarakan bahwa di dalam iringan musiknya berisi tentang sholawat-sholawat nabi dan lagu-lagu perjuangan nasional serta lagu-lagu yang menceritakan sejarah yang dilantunkan, namun dalam satu sesi ketika menunggu pemain untuk beganti kostum yang lain maka dinyanyikan lagu-lagu dangdut dan campursari. Sesi hiburan ini biasanya berlangsung lama karena banyak penonton yang meminta lagu tambahan kepada para

pengiring musik, dan pengiring musik pun sangat senang ketika para penonton meminta untuk menyanyikan lagu yang lain karena sesi ini merupakan sesi hiburan untuk para penonton tari simo merapi.

Bapak Iswanto (Wawancara 11 Desember 2013) mengungkapkan bahwa musik tari simo merapi adalah musik adat tradisi jadi jika dibandingkan dengan musik jaman sekarang seperti band-band sudah sangat tertinggal jauh. Jadi kesenian ini khususnya dalam iringan musik sudah mengalami ketertinggalan jaman, namun dari situlah bahwasanya masyarakat Indonesia harus menjaga dan melestarikan kesenian adat, kesenian daerah seperti tari simo merapi. Tetapi dalam wawancara bapak Iswanto menegaskan bahwa di daerah Banjarsari itu sangat sedikit sekali jenis-jenis hiburan, jadi walaupun jaman sudah maju dan teknologi sudah mutakhir kesenian tari simo merapi tetap mendapatkan respon di hati masyarakat banjarsari. Ketika diberi pertanyaan antara musik band dan musik tari simo merapi itu antusiasme masyarakat lebih tinggi yang mana? Bapak Iswanto menjawab :

“nang daerah Banjarsari Wonokerto uwong-uwong luhi milih kesenian tradisional, karena pendidikannya juga kebanyakan masih rendah, lulusan SD, SMP Sing SMA jarang lan iso dietung”.

Dapat disimpulkan bahwa di daerah Banjarsari, masyarakat lebih memilih dan tertarik dengan kesenian tradisional atau daerah yaitu diantaranya kesenian tari simo merapi dari pada pertunjukkan band. Hal tersebut memang sangat nyata di daerah pinggiran, pedesaan, terutama dilereng merapi, karena unsur pendidikan yang rendah mendorong

masyarakat untuk melihat hiburan yang ringan-ringan, seperti tari simo merapi. Jadi karena pengaruh pendidikan berpengaruh pula terhadap selera masyarakat di daerah banjarsari yang lebih memilih tari simo merapi ketimbang acara-acara yang berbaur modern karena tari simo merapi merupakan kesenian tradisi, dan berangkat dari hal yang sederhana tetapi menimbulkan sebuah kesan sehingga masyarakat mudah mencerna dan mudah meniru.

Bapak Iswanto (Wawancara 11 Desember 2013) menjelaskan bahwa, selain musik dan tarian tari simo merapi juga menyajikan suatu hiburan lain, dalam sesi ini biasanya disebut dengan Babak dunia binatang atau kewanan atau secara bahasa umumnya atraksi. Atraksi sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat, karena sesi ini terletak di akhir acara. Hal ini ditujukan agar supaya masyarakat yang menonton tidak cepat-cepat meninggalkan area pertunjukan tari simo merapi dan tidak bosan dengan pertunjukan tari simo merapi. Dalam atraksi ini penari simo merapi yang menggunakan atribut atau pakaian berupa hewan-hewan akan mengalami perubahan kesadaran atau biasanya disebut kesurupan (ndadi). Dan dalam babak ini ketika sang penari sudah kerasukan makhluk halus (ndadi) akan memberikan pertunjukan seperti makan beling, salto dari ketinggian yang tidak dilengkapi apa-apa, dan sebagainya.

b. Fungsi Musik Sebagai Alat Komunikasi

Iringan musik dalam kesenian tari simo merapi bisa dikatakan sangatlah sederhana. Dalam fungsi dari masing-masing alat musik tersebut bahwa alat musik jidhor sangat berperan penting, selain berbentuk paling besar diantara alat musik pengiring lainnya dijelaskan oleh bapak Riswanto bahwa alat musik tersebut merupakan alat musik yang menandakan atau memanggil masyarakat untuk menghadiri pertunjukan Tari simo merapi. Di mana dijelaskan oleh bapak Riswanto (Wawancara, 18 November 2013) bahwa jidhor tersebut bisa memanggil masyarakat banyak karena jidhor tersebut bisa terdengar sampai jauh dan masyarakat mengetahui apabila disitu sedang berlangsung pertunjukkan kesenian tari simo merapi. Selain itu hiasan melodi saron dan bendhe menandakan bahwa sang penari sudah siap menghibur. Alasan kenapa jidhor berfungsi untuk memanggil masyarakat alasannya karena pada jaman dahulu belum adanya speaker atau sound system seperti sekarang, sehingga dengan jidhor yang hamper menyerupai suara bedug ini saja masyarakat sudah mengetahui bahwa sedang berlangsungnya kesenian tari simo merapi. Dari sini jelas bahwa fungsi musik pada kesenian tari simo merapi berupa sebagai alat komunikasi untuk memanggil masyarakat agar menghadiri pertunjukan tari simo merapi.

Adanya bendhe, diutarakan oleh bapak Riswanto, juga sebagai alat komunikasi karena bendhe yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam cara memukulnya, jadi bisa untuk menambah suatu suasana dalam irama

musik tari simo merapi. Begitu juga halnya dengan Saron yang dalam kesenian tari simo merapi ini menggunakan saron jenis slendro. Nada lebih bisa bervariasi dan bervariasi.

Fungsi musik sebagai alat komunikasi tidak hanya sebagai pemanggil masyarakat untuk menonton saja, seperti yang diutarakan oleh bapak Iswanto (Wawancara 11 Desember 2013) bahwa fungsi musik juga untuk mengkomunikasikan agar para pendengar lagu-lagu tari simo merapi mengerti dan mempelajari tentang agama Islam. Hal tersebut di benarkan oleh bapak Riswanto bahwa dalam isi syair yang bercerita tentang puji-pujian tentang sholawat-sholawat dan lagu-lagu perjuangan dan lagu-lagu tentang sejarah desa secara tidak langsung berbicara kepada masyarakat bahwa dengan lagu yang mereka dengarkan berulang-ulang dapat menginstruksikan mereka untuk memahami agama, norma-norma dan rasa nasionalisme.

Bapak Riswanto mengatakan bahwa, untuk lagu-lagu saat ini tari simo merapi sudah dikreasikan lagi, seperti beberapa lagu-lagu dangdut dan campursari jaman sekarang tetapi liriknya dirubah menjadi lagu untuk mengiringi tari simo merapi. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat agar lebih mudah lagi dalam menangkap syair yang ada di dalamnya dan menjalankannya sesuai apa yang sudah diperintahkan dan dituntunkan, karena ketika dalam sebuah lagu atau nada yang sudah enak didengarkan maka pesan dalam syair pun akan semakin mudah untuk diingat. Fungsi musik sebagai alat komunikasi pun dapat tersampaikan

dengan baik, yaitu sebagai alat komunikasi kepada masyarakat luas di daerah Banjarsari dan sekitarnya.

c. Fungsi Musik Sebagai Misi Syiar Agama Islam

Permainan musik tari simo merapi sangat identik dengan agama Islam. Hal ini dipengaruhi oleh lagu-lagu yang dibawakan saat mengiringi tarian simo merapi. Dalam lagu-lagu tersebut terdapat syair-syair yang berisikan tentang pujian-pujian kepada Tuhan yang maha Esa dan sholawat nabi. Sehingga pengaruh musik tari simo merapi di masyarakat sangat berarti bagi perkembangan agama Islam secara luas. Kontribusi sangat mencolok terdapat dalam lantunan-lantunan syair dan alat musik yang identik dengan alat musik yang sering digunakan dalam seruan peringatan di masjid-masjid bagi umat Islam yaitu jidhor yang hampir menyerupai bedug.

Diutarakan oleh bapak Riswanto (Wawancara, 18 November 2013) bahwa kontribusi musik tari simo merapi dari jaman dahulu diceritakan bahwa karena di daerah pedesaan itu jarang sekali tentang hiburan, maka ketika adanya hiburan masyarakat langsung berbondong-bondong mendekat ke pertunjukan atau kesenian tersebut. Masyarakat mengetahui adanya pertunjukkan tari simo merapi dengan cara menghafalkan suara jidhor dan gendhing bendhe dan saron yang terdengar sampai jauh, sehingga masyarakat tau bahwa sedang berlangsungnya pertunjukan tari simo merapi. Sampai sekarang walaupun teknologi sudah sangat maju

masyarakat di daerah banjarsari dan sekitarnya, ketika diadakannya show pentas seni tari simo merapi maka masyarakat akan berbondong-bondong untuk menontonnya. Hal ini didorong oleh minimnya hiburan di masyarakat daerah Banjarsari daerah lereng merapi kawasan wonokerto turi sleman yang notabene tidak merupakan daerah kota besar. Karena antusiasme masyarakat yang masih sangat tinggi maka fungsi musik dalam kesenian tari simo merapi bisa tersampaikan, masyarakat yang datang otomatis mendengar nyanyian-nyanyian dari sholawat-sholawat dan pujian terhadap Tuhan dan melihat para penari yang menggunakan pakaian-pakaian kesenian adat daerah dan bertindak sopan sebagai tauladan. Dengan begitu masyarakat mampu menirukan apa yang diucapkan dalam syair lagu yang digunakan sebagai misi dakwah.

Bapak Iswanto juga berkomentar bahwa dalam syair-syair lagu tari simo merapi merupakan cirri-ciri dari sholawat-sholawat yang mana mampu mengingatkan masyarakat agar selalu terikat kepada agama, seperti dimaksudkan bahwa terikat maksudnya adalah dimana masyarakat mampu melakukan apa yang disuruh oleh agama dan mampu menjalankan dengan sebaik-baiknya.

Bapak supangat selaku sesepuh dalam bidang agama di daerah banjarsari menuturkan bahwa dalam musik tari simo merapi yaitu dalam nyanyian tersebut banyak berisikan tentang kisah-kisah yang terjadi di dunia. Kisah-kisah tersebut antara lain menceritakan tentang orang yang naik haji, orang yang pasti akan meninggal dan tema-tema yang lain

sehingga masyarakat tersadar bahwa hidup di dunia harus didasari dengan agama.

Fungsi dari musik tari simo merapi sangat berkontribusi penuh dalam perkembangan islam waktu jaman dahulu dimana masa Islam masih dalam perkembangan. Dan pada jaman sekarang iringan musik tari simo merapi masih menjadi alternatif agar penyampaian misi dakwah yang dahulu merupakan komitmen dibentuknya kesenian ini tetap terjaga sebagaimana mestinya, semakin banyak orang yang menonton kesenian ini maka kontribusi iringan musik semakin berpengaruh.

d. Fungsi Musik Dalam Pembentukan Norma-Norma Masyarakat Melalui Syair Lagu

Norma-norma dalam masyarakat dapat dibentuk dengan baik ketika masyarakat yang ada dalam lingkup tersebut mengenal agama dengan baik pula. Karena dalam beragama pasti diajarkan tentang hal-hal yang baik dan benar. Seluruh agama pasti akan mengajarkan tentang bagaimana beragama yang baik, menghormati orang lain yang seagama maupun beda agama, dan melakukan hal-hal sosial masyarakat, dan melakukan kebaikan di dunia ini. Jika dari beberapa unsur tersebut dipenuhi maka norma-norma masyarakat pasti akan terbentuk dengan sendirinya.

Fungsi musik tari simo merapi selain mengajarkan tentang cara-cara beragama yang baik, juga tentang cara berperilaku yang baik. Hal ini

tercontohkan dari para seniman tari simo merapi yang selalu menjaga sikap dan diri ketika sedang dilangsungkan pertunjukan berlangsung. Selain itu dalam syair atau lagu-lagu tersebut secara gamblang juga menyerukan tentang sikap kesopanan yang harus timbul dari setiap manusia.

Bapak Iswanto mengutarakan bahwa dalam musik tari simo merapi selain mengajarkan tentang cara beribadah dan beragama yang baik juga mengajarkan tentang sopan santun. Sopan santun tertuang jelas dalam lagu yang ada di iringan musik tari simo merapi, lagunya seperti berikut : “*Ayo poro konco sedoyo dadi menungso kudu njogo sopan santun lan kudu duwe tata krama, ben uripe awakdewe tentrem ayem adoh seko doso*” inti dari lagu tersebut jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti : Ayo teman-teman semua jadilah manusia yang harus menjaga sopan santun dan harus mempunyai tata karma, biar hidup kita tentram nyaman jauh dari dosa. Lagu tersebut jelas mewakili bahwa iringan musik tari simo merapi mendidik agar masyarakat mematuhi norma-norma yang telah dibuat dan tidak bertindak seenak apa yang dimau dan mengerti tentang sopan santun tata krama bermasyarakat.

Senada dengan bapak Iswanto, pendapat dari bapak Riswanto tentang pembentukan norma-norma di masyarakat mengenai iringan musik tarian simo merapi menurut beliau bahwa lagu-lagu dalam tari somo merapi jelas menggunakan syair yang berisikan sholawat-sholawat nabi dan pujian-pujian tentang Tuhan, jadi dalam lirik tersebut tidak adanya

unsur-unsur yang tidak baik. Karena setiap kata-kata yang dilandaskan pada agama akan lebih baik dan ada landasan yang ada di dalamnya.

Dengan demikian masyarakat secara tidak langsung musik tari simo merapi ini telah mengajarkan norma dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Masyarakat pun serasa diingatkan oleh hal-hal itu ketika mendengarkan syair-syair dari dalam lagu, dan mampu dimahami serta diresapi ke dalam hati nurani sehingga terciptanya norma-norma yang baik di masyarakat sekitar khususnya di daerah Banjarsari Wonokerto Turi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran dan Fungsi Musik Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Musik Bagi Seniman dan Masyarakat di desa Banjarsari adalah :
 - a. Musik sebagai pengiring, yaitu untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari.
 - b. Musik sebagai musik ilustrasi, peran musik yang memberikan makna dan gambaran dari garapan tari yang dibawakan.
 - c. Musik sebagai identitas atau simbol masyarakat daerah Banjarsari sehingga membedakan antara kesenian Banjarsari dengan kesenian daerah lainya.
 - d. Musik sebagi pembelajaran tentang agama Islam, musik yang berperan untuk dakwah.
2. Fungsi Musik Bagi Seniman dan Masyarakat adalah
 - a. Musik berfungsi sebagai wadah Seniman untuk menuangkan ide-ide baru dalam segi pembuatan musik dan aransemen musik.
 - b. Musik berfungsi sebagai pembelajaran agama terhadap masyarakat luas lewat iringan musik yang sudah diciptakan dan disampaikan melalui syair.
 - c. Musik berfungsi sebagai hiburan yang disuguhkan untuk masyarakat daerah Banjarsari Wonokerto Turi Sleman.

- d. Musik berfungsi sebagai alat komunikasi kepada masyarakat sehingga masyarakat datang untuk melihat pertunjukan tersebut.
- e. Musik berfungsi sebagai misi syiar agama Islam, dalam musik tersebut dilantunkan ajaran-ajaran tentang agama Islam yang bisa membuat masyarakat sekitar belajar dan mengerti tentang Agama.
- f. Musik berfungsi sebagai pembentukan norma masyarakat, hal ini dipengaruhi oleh lirik lagu-lagu yang dinyanyikan dalam pertunjukan tari simo merapi, dan lagu tersebut membahas tentang norma-norma masyarakat.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengharapkan agar kesenian Tari Simo Merapi ini tetap dipertahankan, karena kesenian tradisi ini merupakan kekayaan tradisi masyarakat yang dimiliki Bangsa Indonesia. Adapun saran-saran dari hasil penelitian Kesenian Tari Simo Merapi sebagai berikut :

1. Bagi kelompok kesenian tari simo merapi supaya lebih berani memberi variasi atau aransemen pada musik iringan sehingga pertunjukan akan lebih menarik.
2. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan seni musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan dapat mengenal dan mempelajari musik tradisional dalam kesenian-kesenian daerah seperti kesenian Tari Simo Merapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2006. *Seni musik untuk SMP kelas I*. Jakarta Utara : PT. Dinamika Cahaya
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik Yogyakarta* : Kanisius
- Bastomi, Suwaji, 1987 : *Estetika*. Semarang: IKIP SEMARANG PRESS.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Koentjoroningrat, 1993. *Kebudayaan, Mentalis, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Universitas Michigan : Obor Sarana Utama
- Maryani, Enok. 2003. *Jurnal Geografi “Warisan Budaya (culture heritage) dan Jalur Hijau (green belt) sebagai basis pariwisata perkotaan*. Vol 3 No 6. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung.
- Merriam, Alan D. 1960. *The Antropology of Music India* : Not Universty Press.
- Moleong, J.Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Tarsita
- Naris wari, Rani. 2011. *Fungsi dan Peranan Keseniaan Dayaan Topeng Purba di Desa Borobudur kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*. Yogyakarta : Seni Musik FBS UNY.
- Pradoko, Susilo .2007. *Diklat Perkuliahan : Mata kuliah Ethnomusikologi*. Hasil Lokakarya Pengembangan Diklat Progam Hibah Kompetensi A-1 BACH III Termin II , 2007.

- Prasetyo, Wahyu. 2012. *Peran dan Fungsi Musik Kesenian Kubro Siswo Mudo Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta*. Yogyakarta : Seni Musik FBS UNY.
- Purwadarminata, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rohidi, Tjetjep, R. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sedyawati, Edi, 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. Sinar Harapan
- Situmorang, Imelda. 2004. *Peran dan Fungsi Musik dalam Latihan Senam Aerobik di Sanggar Senam Kartika Dewi Yogyakarta*. Yogyakarta : Seni Musik FBS UNY.
- Soedarsono. 1976. *Mengenal Tari-tarian Rakyat Daerah Istimewa*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pers.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta : Proyek Pengembangan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono . 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV.Afabeta.
- Syafiq, M. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Wardhana, Wisnu. 1990. *Kepekaan Estetis dalam Pendidikan Seni*. Jakarta: Depdikbud.
- Zharif Bakar, M. Naufal. 2008. *Mengenal Seni Musik Nusantara*. Bandung: PT. Widiya Duta Grafika.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1105/UN.34.12/DT/IX/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 September 2014

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PERAN DAN FUNGSI MUSIK KESENIAN TARI SIMO MERAPI DI BANJARSARI WONOKERTO TURI

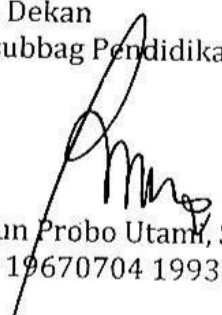
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RATMAJI
NIM : 07208244046
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Oktober - November 2014
Lokasi Penelitian : Banjarsari, Wonokerto Turi

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **Ratmaji**
NIM : 07208244046
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara langsung dengan nara sumber, guna memenuhi keabsahan hasil penelitian yang berjudul **“Peran dan Fungsi Musik Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta”**. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagai mana mestinya.

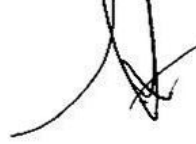
Narasumber,



Ibu. Surtini

Yogyakarta, Januari 2014

Peneliti,



Ratmaji

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **Ratmaji**
NIM : 07208244046
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara langsung dengan nara sumber, guna memenuhi keabsahan hasil penelitian yang berjudul **“Peran dan Fungsi Musik Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta”**. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagai mana mestinya.

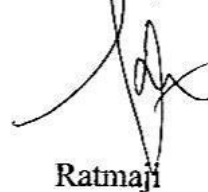
Narasumber,



Bpk. Riswanto

Yogyakarta, November 2014

Penditi,



Ratmaji

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **Ratmaji**
NIM : 07208244046
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara langsung dengan nara sumber, guna memenuhi keabsahan hasil penelitian yang berjudul **“Peran dan Fungsi Musik Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta”**. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagai mana mestinya.

Narasumber,



Bpk. Iswanto

Yogyakarta, November 2013

Peneliti,



Ratmaji

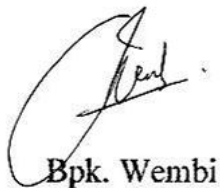
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **Ratmaji**
NIM : 07208244046
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara langsung dengan nara sumber, guna memenuhi keabsahan hasil penelitian yang berjudul **“Peran dan Fungsi Musik Tari Simo Merapi di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta”**.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagai mana mestinya.

Narasumber,



Bpk. Wembi

Yogyakarta, Desember 2014
Peneliti,



Ratmaji

Data Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 5 November 2013
Narasumber : Bpk. Riswanto
Lokasi : Rumah bpk. Riswanto di Banjarsari Wonokerto Turi Sleman
Yogyakarta.
Materi : Sejarah Tari Simo Merapi.
Keterangan : **P** = Peneliti
 N = Narasumber

P : Kulo nuwun,Sugeng ndalu pak.

N : Nggeh.. monggo nak, mari silahkan.

P : Matur suwun pak, sakderengipun nyuwun ngapunten, kulo Ratmaji saking
dusun turi, ajeng ngeropoti wawancara, ajeng tanglet-tanglet tentang kesenian
tari simo merapi, kebetulan niki dingge tugas akhir skripsi kuliah kulo ten
kampus uny pak.

N : Oh, nggeh nak monggo, munopo nggeh sing saget engkang kulo bantu?

P : Nggeh pak matur suwun sanget sakderengipun. Ingkang pertama bade nyuwun
tanglet, latihan rutin ipun tari simo merapi pendak dinten nopo nggeh pak?

N : Lek sakniki niku mpun tagi jarang nak, podo sampun gadah kesibukan
piambak-piambak. Lek mbiyen niku 1 minggu rutin sekali. Lek sakniki
kadang 2 minggu sekali kadang 1bulan sekali.

P : Oh mpun dangu nggeh pak?

N : nggeh mboten sih nak, sakjanipun latihan niku tergantung tanggapan pentas.
Lek sek katah tanggapan nggeh kadang tiap hari latihan nak.

P : Oh nggeh pak, trus lek latihan ten pundi nggeh pak lokasinipun?

N : Biasanipun ten ngajeng latar masjid nak, nyok-nyok nggeh ten nggen pak
dukuh.

P : Lek alat-alat musikipun ten pundi nggeh pak?

N : Alat-alat ipun ten nggen pak dukuh nak, dadosipun lek latihan kedah angkut-
angkut gamelan lan alat-alat ipun.

P : Oh ngonten nggeh pak, lek sejarah kesenian tari simo merapi niku pripun nggeh pak?

N : Sebenarnya sejarah kesenian ini berawal dari cerita tentang sejarah desa Banjarsari.

P : Nyuwun ngapunten sakderengipun pak, kulo rekam nggeh pak.

N : Oh nggeh nak monggo.

P : Matur suwun pak.

N : Mpun nggeh?

P : Mpun pak.

N : Kulo baleni malih, sejarah awal berdirinya kesenian tari simo merapi ini pada dasarnya mengikuti sejarah desa banjarsari rumiyen. Ingkang meniko mbiyen niku warga guyub rukun kerep ngumpul, sakniki mpun bedo, Cah enom-enom gaweane mung nongkrong mbendino, mbpten jelas tujuanipun. Nah menawi meniko kulo cobo kumpulaken tiang-tiang sepuh lan cah enom-enom, lan kulo paparaken unek-unek, “piye lek ndesone awak dewe duwe kegiatan sing positif, men cah enom-enom kuwi ora ming do nongkrong lan do dolan ra ono tujuane” nah kulo usul lek gawe kesenian min iso guno apek.

P : Trus nopo podo setuju niku pak?

N : Yo biasa nak wong ndeso pikirane macem-macem hehe. Yo ngono kuwi awal-awale, seko kondisi trus cobo derumbuk bareng, akhire usulku tentang kesenian ditanggepi tenanan. Trus ngobrol-ngobrol suwe aku nduwe ide kesenian tari. Sing endi kuwi tonggo-tonggo ndeso wis do nduwe kesenian masing-masing, yoiku ono kubro, angguk, jathilan lan liane nak.

P : Trus muncul nama Simo merapi niku pripun nggeh pak?

N : Mbiyen gek awal kuwi jenenge dudu simo merapi, tapi jalmo merapi. Nah enten kejadian aneh mas.

P : Kejadian pripun niku pak?

N : dulu pas latihan, sering sekali pada kesurupan, dan kalo malam di datangi mahluk halus yang berwujud macan. Jadi di desa banjarsari pada kebingungan dan takut. Akhirnya setelah para sesepuh-sesepuh desa numpul dan mencoba

berinteraksi atau berkomunikasi mas, dengan makhluk halus yang berwujud macam itu. Dan akhiripun nama jalmo diganti Simo yang artinya Macan mas.

P : Oh dadinipun karena kejadian niku nama simo merapi di agem nggeh pak?

N : ya betul, karena makhluk halusnya ga terima kalo namanya jalmo. Trus diganti Simo Merapi.

P : trus setelah di ganti niku wonten kejadian maleh mboten pak?

N : Alhamdulillah sampai sekarang mboten wonten nopo-nopo mas

P : Nggeh nyuwun ngapunten kadose sampun ndalu kulo bade nyuwun pamit, matur sembah suwun pak sakderenipun, mangkeh laen dinten kulo mriki malih nggeh pak.

N : Nggeh sami-sami mas, mangkeh saget ngabarin rien nggeh mas lewat sms utowo telp.

P : Nggeh pak kulo nyuwun no hp nipun nggeh pak.

N : Nggeh nak niki mang simpen.

P : Nggeh empun lek ngonten kulo nyuwun pamit pak matur suwun, mangkeh kulo hubungin malih nggeh pak.

N : Nggeh ngatos-atos mas.

AYO PARA KANCA

*Ayo poro konco podo olahrogo
supoyo badane roso sinambi moco erang-erang
kawulo engkang miturut agomo.
Ayo poro sedulur islam sedoyo
bebarengan ngurmatono Maring wiyose
Nabi junjungan kito Muhammad kang mulyo.
Ayo poro kaum muslimin muslimat
serto pemuda fatayat podo giato
anggone menghormat maring wiyose Nabi Muhammad.
Lamun wong urip ragelem menghormat
mbesok yen neng akhirat Bakal keparingan sikso
lan laknat geni neroko kang mulat.
Nanging kang podo gelem menghormati maring wiyose kanjeng Nabi,
Mbesok yen kito tumeko ing pati diganjar suwargo kang edi.
Lafal innadina Indallohil Islam iku dawuhane pangeran,
Agomo mungguhe Gusti Allah Islam iku den lakoni tenan.
Milo Ayo poro sedulur....
Netepo ing kewajiban ayat kang kasebut
wonten ing dalem Qur'an tentang dawuhe pangeran.
Milo sedulur kang samyo mrikso mugi enggal
den tindakno Agomo Islam ingkang luwih utomo iku dadi kewajiban niro.*

Artinya:

Ayo para teman semua pada olahraga
Supaya badanya tidak terasa sakit
Saya yang menurut agama
Ayo para sodaraku islam semua
Bersama-sama merawat yang diajarkan
Nabi Junjungan kita Muhamad yang mulia
Ayo para kaum muslim muslimat
Serta pemuda sejati pada giatlah
Dalam menghormat kepada ajaran Nabi Muhammad
Jangan jadi Orang hidup yang tidak mau menghormat
Besok diakhirat bakal kena siksa
Dan panasnya api neraka
Tetapi yang mau menghormati ajaran nabi Muhammad
Besok kalau kita sudah meninggal akan diberi surga yang indah
Lafal innadina Indallohil Islam itu ajaran Nabi
Agama Islam itu harus dipelajari serius
Maka dari itu mari sodara semua...
Bertetaplah pada kewajiban ayat tersebut
Di dalam Qur'an tentang ajaranya
Maka dari itu sodara semualah yang mempelajari sendiri secara
serius
Dan laksanakanlah ajaran islam dengan serius.

BABAT ALAS

*Jaman Semono ono alas Wonokerto
Kasebuto priyo mudo gagah pidekso
Ki Ageng Banjar kui piantun duwe asmo
Prajurit playon naliko perang Diponegoro
Akeh beboyo awujud kewane sesobo
Nalikane babat alas bangun deso
Ki Ageng Bnajar prajurit mudo kang perkoso
Kabeh kewan keplayu amergo lelolo
Lan pepalange kabeh iso dirampungi
Poro mudo manunggal banjur nyawiji
Dadi siji bangun deso kang edi peni
Kang kawujud dadi deso Banjarsari
Watu gede iku dadi tetengere
Saksi sejarah nalikane deso digawe
Nganti saiki ngadeg jejeg ngawe-ngawe
Tak kandakke atom ayem masyarakate*

Artinya :

Jaman dahulu dihutan Wonokerto
Tersebutlah pria muda gagah perkasa
Ki Ageng Banjar yang menjadi namanya
Prajurit pelarian ketika perang di ponegoro
Banyak bahaya yang berwujud hewan berkeliaran
Ketika membuka hutan untuk pemukiman desa
Ki Ageng Banjar seorang prajurit muda yang perkasa
Semua hewan berlari ketakutan karena takut kesakitan
Dan halangnya semua bisa diselesaikan
Para pemuda kemudian bersatu
Menjadi satu kelompok
Untuk membuat pemukiman atau tempat tinggal yang lebih nyaman
Yang berujud padukuhan bernama padukuhan Banjarsari

Gua besar itu yang menjadi tanda saksi
Sejarah ketika desa ini dibuat
Sampai sekarang berdiri tegak nyaman
Dan aman masyarakatnya.